



**KAJIAN ETNOBIOLOGI MAKANAN TABU PADA MASYARAKAT  
SUKU MADURA, JAWA, DAN PENDALUNGAN DI KABUPATEN  
JEMBER SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU  
ILMIAH POPULER**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Anisatus Sholihah**  
**NIM 150210103043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**KAJIAN ETNOBIOLOGI MAKANAN TABU PADA MASYARAKAT  
SUKU MADURA, JAWA, DAN PENDALUNGAN DI KABUPATEN  
JEMBER SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU  
ILMIAH POPULER**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada  
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh  
**Anisatus Sholihah**  
**NIM 150210103043**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.  
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Pujiastuti, M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini dengan segenap cinta dan kasih kepada:

1. Ibu tercinta Ma'rifatus Sholiha dan Abi tersayang Lukman Hakim yang doanya tidak pernah henti beliau berdua haturkan kepada Allah SWT, yang tulus memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan yang selalu mengingatkan untuk bersyukur dalam setiap keadaan;
2. Guru-guru RA Al-Musthofa, MI Bustanul Ulum 1 Mlokorejo, SMPN 2 Puger, SMAN 1 Kencong, dan seluruh Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember yang telah membimbing dengan tulus, mengarahkan dengan sabar, dan memberikan ilmu dengan penuh keikhlasan;
3. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember yang selalu menjadi kebanggaan.

## MOTO

Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.

(Terjemahan QS. Al-Baqarah: 172) <sup>\*)</sup>

Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

(Terjemahan QS. Al-Maidah: 88) <sup>\*)</sup>

---

<sup>\*)</sup> El-Qurtuby, dkk. 2012. AL-QUR'AN CORDOBA AMAZING: 33 Tuntunan Al-Qur'an untuk Hidup Anda. Bandung: Cordoba Internasional – Indonesia.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisatus Sholihah

NIM : 150210103043

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika terjadi dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 Mei 2019

Yang menyatakan,

Anisatus Sholihah

NIM 150210103043

**SKRIPSI**

**KAJIAN ETNOBIOLOGI MAKANAN TABU PADA MASYARAKAT SUKU MADURA,  
JAWA, DAN PENDALUNGAN DI KABUPATEN JEMBER SERTA  
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU ILMIAH POPULER**

Oleh  
Anisatus Sholihah  
NIM 150210103043

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.  
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Pujiastuti, M.Si.

**PERSETUJUAN**

**KAJIAN ETNOBIOLOGI MAKANAN TABU PADA MASYARAKAT SUKUMADURA,  
JAWA, DAN PENDALUNGAN DI KABUPATEN JEMBER SERTA  
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU ILMIAH POPULER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Biologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa : Anisatus Sholihah  
NIM : 150210103043  
Jurusan : Pendidikan MIPA  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Angkatan Tahun : 2015  
Daerah Asal : Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 April 1997

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.  
NIP. 19730614 200801 2 008

Dra. Pujiastuti, M.Si.  
NIP. 19610222 198702 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 02 Mei 2019  
Tempat : Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P  
NIP. 19730614 200801 2 008

Dra. Pujiastuti, M.Si  
NIP. 19610222 198702 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Slamet Hariyadi, M.Si  
NIP. 19680101 199203 1 007

Ika Lia Novenda, S.Pd., M.Pd  
NIDK. 8863040017

Mengesahkan:  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D  
NIP. 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer;** Anisatus Sholihah; 150210103043; 2019; 99 halaman; Program Studi Pendidikan Biologi; Jurusan Pendidikan MIPA; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Makanan tabu merupakan makanan yang dilarang dikonsumsi oleh seseorang karena dianggap dapat menimbulkan dampak buruk bagi pengonsumsinya. Biasanya suatu makanan menjadi tabu untuk dikonsumsi bagi golongan tertentu, seperti pada ibu hamil, ibu menyusui, balita, perempuan dan laki-laki dewasa, serta orang sakit. Berbagai alasan seperti budaya maupun kesehatan menjadi penyebab ditabukannya makanan tertentu bagi seseorang. Praktik menabukan makanan dewasa ini masih banyak berkembang di berbagai daerah atau suku di Indonesia termasuk salah satunya di Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan Kabupaten Jember. Deskripsi pengetahuan lokal masyarakat Kabupaten Jember tentang makanan tabu dikaji dalam studi etnobiologi. Praktik sosial budaya yang berlaku di masyarakat seperti makanan tabu dapat memberikan dampak positif dan juga negatif. Berlakunya praktik menabukan makanan memiliki kecenderungan berpengaruh terhadap kesehatan.

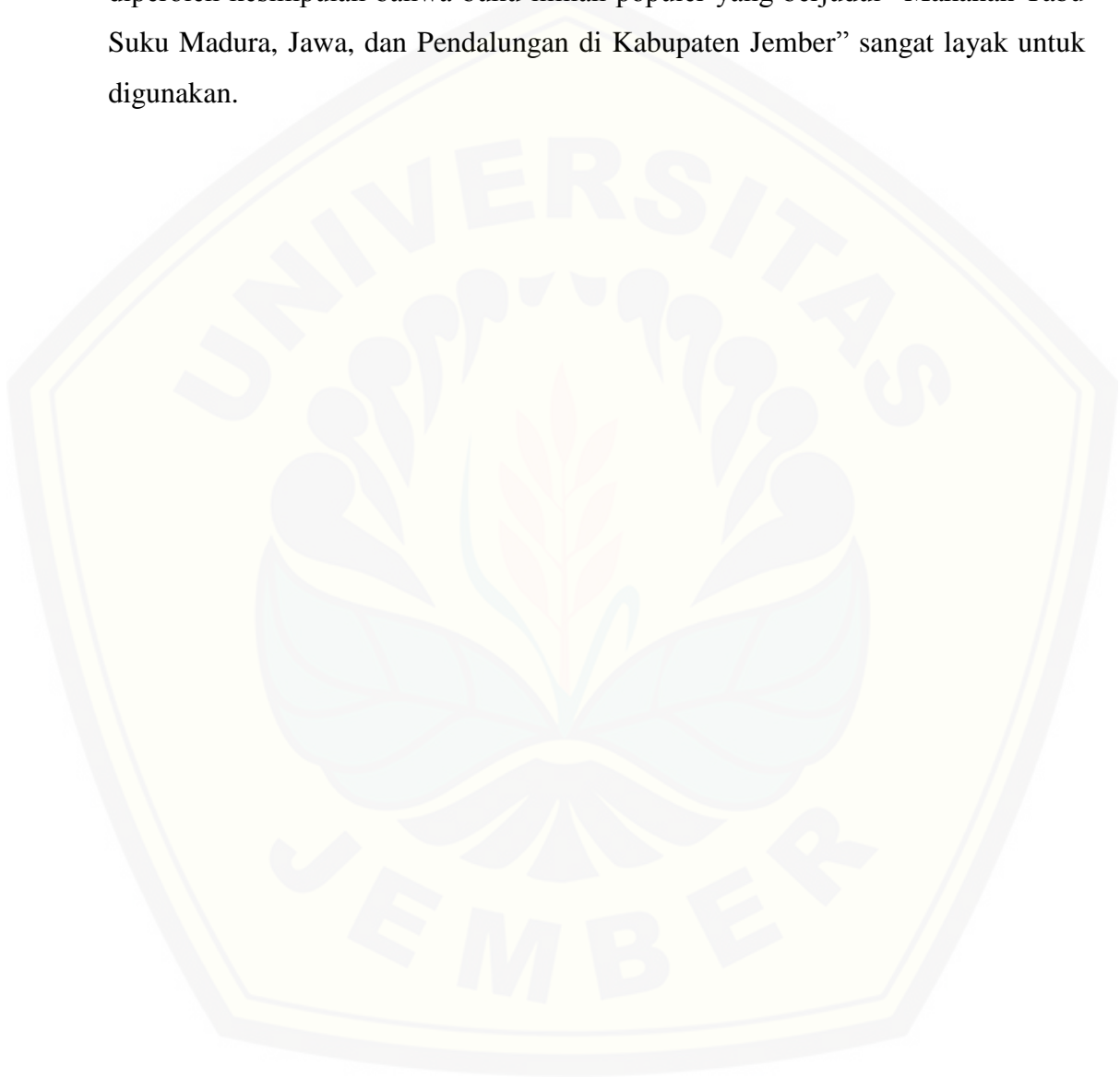
Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui jenis makanan yang ditabukan oleh masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember, 2) mengetahui alasan ditabukannya jenis makanan tertentu oleh masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember, 3) mengetahui siapa saja golongan yang menjadi subjek pelarangan untuk makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember, 4) mengetahui sudut pandang kesehatan terkait makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan yang menjadi subjek untuk makanan tabu di Kabupaten Jember, dan 5) mengetahui hasil uji validasi buku ilmiah populer mengenai kajian etnobiologi makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan

di Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Kalisat (Suku Madura), Kecamatan Puger (Suku Jawa), dan Kecamatan Sumbersari (Masyarakat Pendalungan) di Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data hasil penelitian didapatkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: 1) wawancara, bersifat *semi structured* menggunakan tipe pertanyaan *open-ended*; 2) observasi, dengan melibatkan teknik observasi langsung (*participant observation*); dan 3) dokumentasi, yang bertujuan dalam mempelajari karakter dari masyarakat setempat dan daerah lokasi penelitian. Data disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif secara menyeluruh dari hasil observasi dan wawancara berupa kalimat dan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga kategori makanan tabu yang berlaku pada masyarakat suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember, di antaranya kategori buah dan sayur termasuk buah dengan bentuk tak lazim, kategori hewani (hewan yang dijadikan lauk), dan kategori makanan minuman olahan. Alasan penabuan makanan pada masyarakat tersebut secara umum adalah faktor budaya yang bersifat simbolis dan kesehatan yang bersifat fungsional. Sebagian besar subjek pelarangan makanan tabu adalah perempuan yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, gadis, dan perempuan menstruasi sedangkan subjek pelarangan makanan tabu pada laki-laki hanya pada golongan perjaka. Dalam sudut pandang kesehatan, praktik menabukan makanan memberikan dampak negatif seperti tidak terkonsumsinya gizi dari makanan tabu sedangkan dampak positifnya yakni sebagai upaya pencegahan terjadinya dampak buruk pada kesehatan khususnya pada fase kritis kehidupan seperti kehamilan dan laktasi.

Hasil penelitian disusun menjadi buku ilmiah populer yang telah divalidasi oleh 4 validator, terdiri dari 1 validator ahli materi (dosen Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember), 1 validator ahli media (dosen Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember), dan 2 validator masyarakat (masyarakat setempat dan

masyarakat di luar kawasan). Berdasarkan hasil validasi buku ilmiah populer, diperoleh skor validasi dari ahli materi sebesar 73.2%, skor validasi dari ahli media sebesar 90%, skor validasi dari masyarakat pertama sebesar 78.6%, dan skor validasi dari masyarakat kedua sebesar 82.1%. Berdasarkan hasil validasi diperoleh kesimpulan bahwa buku ilmiah populer yang berjudul “Makanan Tabu Suku Madura, Jawa, dan Pandalungan di Kabupaten Jember” sangat layak untuk digunakan.



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer” sebagai tugas akhir di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1).

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Dwi Wahyuni, M. Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi sekaligus dosen pembimbing utama dan Dra. Pujiastuti, M.Si., selaku dosen pembimbing anggota yang telah mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan ilmu, perhatian, dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Slamet Hariyadi, M.Si. dan Ika Lia Novenda, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji utama dan anggota yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing seluruh kegiatan akademik penulis selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah membimbing dan memberikan ilmu serta wawasan yang luas selama perkuliahan;

7. Keluarga tercinta, Ibu Ma'rifatus Sholiha, Ayah Lukman Hakim, dan Adik Irfi Masfiah yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat dan kawan-kawan angkatan 2015 Pendidikan Biologi Universitas Jember;
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulisan skripsi ini jauh dari sempurna sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 02 Mei 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | i       |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                                    | ii      |
| <b>HALAMAN MOTO</b> .....   | iii     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....                                     | iv      |
| <b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....                                   | v       |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                                    | vi      |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                     | vii     |
| <b>RINGKASAN</b> .....  | viii    |
| <b>PRAKATA</b> .....  | xi      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | xiii    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | xvi     |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | xvii    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | xviii   |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....                                     | 1       |
| <b>1.1 Latar Belakang</b> .....                                     | 1       |
| <b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....                                    | 3       |
| <b>1.3 Batasan Masalah</b> .....                                    | 4       |
| <b>1.4 Tujuan Penelitian</b> .....                                  | 5       |
| <b>1.5 Manfaat Penelitian</b> .....                                 | 5       |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                                | 7       |
| <b>2.1 Etnobiologi</b> .....  | 7       |
| <b>2.2 Tabu Makanan</b> .....                                       | 8       |
| 2.2.1 Pengertian Tabu Makanan .....                                 | 8       |
| 2.2.2 Jenis Tabu Makanan .....                                      | 9       |
| 2.2.3 Tabu Makanan di Indonesia .....                               | 9       |
| 2.2.4 Tabu Makanan di Berbagai Dunia .....                          | 10      |
| <b>2.3 Kawasan Kabupaten Jember</b> .....                           | 11      |
| <b>2.4 Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan Kabupaten Jember</b> .... | 14      |
| 2.4.1 Karakteristik Masyarakat Jember .....                         | 14      |

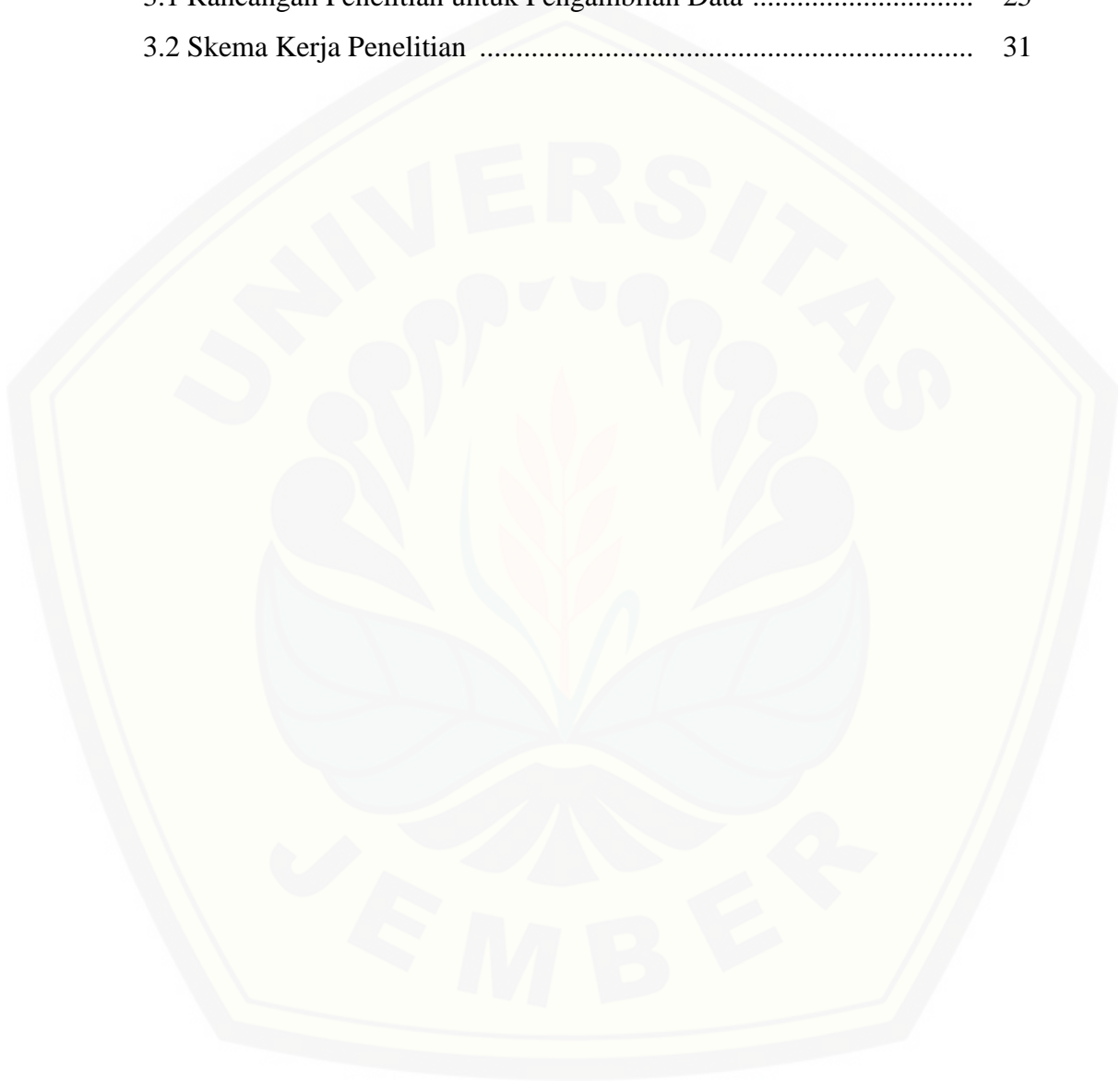
|  |           |
|--|-----------|
| 2.4.2 Pola dan Kebiasaan Makan Masyarakat Jember ..... | 17        |
| <b>2.5 Buku Ilmiah Populer .....</b>                   | <b>18</b> |
| <b>2.6 Kerangka Berpikir .....</b>                     | <b>20</b> |
| <b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>                  | <b>21</b> |
| <b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>                      | <b>21</b> |
| <b>3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....</b>           | <b>21</b> |
| 3.2.1 Waktu Penelitian .....                           | 21        |
| 3.2.2 Tempat Penelitian .....                          | 22        |
| <b>3.3 Definisi Operasional .....</b>                  | <b>22</b> |
| <b>3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>        | <b>23</b> |
| 3.4.1 Populasi .....                                   | 23        |
| 3.4.2 Sampel .....                                     | 23        |
| 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel Narasumber .....       | 23        |
| <b>3.5 Teknik Pengumpulan Data .....</b>               | <b>24</b> |
| 3.5.1 Teknik Wawancara .....                           | 24        |
| 3.5.2 Teknik Observasi .....                           | 24        |
| 3.5.3 Teknik Dokumentasi .....                         | 25        |
| <b>3.6 Instrumen dan Alat Penelitian .....</b>         | <b>25</b> |
| <b>3.7 Rancangan Penelitian .....</b>                  | <b>25</b> |
| <b>3.8 Prosedur Penelitian .....</b>                   | <b>26</b> |
| 3.8.1 Persiapan Penelitian dan Observasi .....         | 26        |
| 3.8.2 Penentuan Sampel .....                           | 26        |
| 3.8.3 Wawancara Narasumber .....                       | 27        |
| 3.8.4 Pengumpulan Data .....                           | 27        |
| <b>3.9 Uji Buku Ilmiah Populer .....</b>               | <b>28</b> |
| <b>3.10 Analisis Hasil Penelitian .....</b>            | <b>29</b> |
| 3.10.1 Analisis Data Penelitian .....                  | 29        |
| 3.10.2 Analisis Validasi Buku Ilmiah Populer .....     | 29        |
| <b>3.11 Skema Kerja Penelitian .....</b>               | <b>31</b> |
| <b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>               | <b>32</b> |
| <b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>                      | <b>32</b> |

|   |     |
|---|-----|
| 4.1.1 Makanan Tabu pada Suku Madura di Kecamatan Kalisat .....  | 32  |
| 4.1.2 Makanan Tabu pada Suku Jawa di Kecamatan Puger .....  | 35  |
| 4.1.3 Makanan Tabu pada Masyarakat Pendalungan di Kecamatan<br>Sumpalsari .....   | 38  |
| 4.1.4 Perbedaan jenis makanan tabu pada masyarakat Kabupaten<br>Jember .....  | 41  |
| 4.1.5 Jenis makanan tabu berdasarkan faktor kultural (simbolis)<br>pada masyarakat Kabupaten Jember .....   | 44  |
| 4.1.4 Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer .....  | 47  |
| <b>4.2 Pembahasan</b> .....   | 48  |
| 4.2.1 Jenis Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa,<br>dan Pendalungan di Kabupaten Jember .....  | 49  |
| 4.2.2 Alasan Penabuan Makanan pada Masyarakat Suku Madura,<br>Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember .....   | 53  |
| 4.2.3 Golongan Subjek Pelarangan Makanan Tabu pada<br>Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di<br>Kabupaten Jember .....                                | 70  |
| 4.2.4 Makanan Tabu dari Sudut Pantang Kesehatan pada<br>Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di<br>Kabupaten Jember .....                              | 73  |
| 4.2.5 Hasil Uji Validasi Buku Ilmiah Populer Kajian Etnobiologi<br>Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan<br>Pendalungan di Kabupaten Jember ..... | 87  |
| <b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....  | 90  |
| <b>5.1 Kesimpulan</b> .....   | 90  |
| <b>5.2 Saran</b> .....  | 91  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | 92  |
| <b>LAMPIRAN</b> .....   | 100 |



**DAFTAR GAMBAR**

|   | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Peta Kabupaten Jember .....                       | 11      |
| 2.2 Kerangka Berpikir .....                           | 20      |
| 3.1 Rancangan Penelitian untuk Pengambilan Data ..... | 25      |
| 3.2 Skema Kerja Penelitian .....                      | 31      |



**DAFTAR TABEL**

|  | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Tabulasi jenis makanan tabu dan alasan yang mendasari pantangan makan pada masyarakat Suku Madura .....          | 27      |
| 3.2 Tabulasi jenis makanan tabu dan alasan yang mendasari pantangan makan pada masyarakat Suku Jawa .....            | 27      |
| 3.3 Tabulasi jenis makanan tabu dan alasan yang mendasari pantangan makan pada masyarakat Pendalungan .....          | 27      |
| 3.4 Tabulasi perbedaan jenis makanan tabu pada masyarakat Kabupaten Jember .....                                     | 28      |
| 3.5 Tabulasi jenis makanan tabu berdasarkan faktor kultural (simbolis) pada masyarakat Kabupaten Jember .....        | 28      |
| 3.6 Tabel kriteria validasi buku ilmiah populer .....  | 30      |
| 4.1 Jenis makanan tabu dan alasan yang mendasari pantangan makan pada Suku Madura .....                              | 33      |
| 4.2 Jenis makanan tabu dan alasan yang mendasari pantangan makan pada Suku Jawa .....                                | 35      |
| 4.3 Jenis makanan tabu dan alasan yang mendasari pantangan makan pada masyarakat pendalungan .....                   | 39      |
| 4.4 Perbedaan jenis makanan tabu pada masyarakat Kabupaten Jember .....  | 41      |
| 4.5 Jenis makanan tabu berdasarkan faktor kultural (simbolis) pada masyarakat Kabupaten Jember .....                 | 45      |
| 4.6 Nilai uji validasi buku ilmiah populer oleh validator ahli materi, ahli media, dan masyarakat .....              | 48      |
| 4.7 Komentar dan saran uji validasi buku ilmiah populer oleh validator ahli materi, ahli media, dan masyarakat ..... | 48      |

**DAFTAR LAMPIRAN**

|  | Halaman |
|--|---------|
| LAMPIRAN A. Lembar Observasi Awal .....                            | 100     |
| LAMPIRAN B. Lembar Hasil Observasi Awal .....                      | 101     |
| LAMPIRAN C. Pedoman Wawancara .....                                | 103     |
| LAMPIRAN D. Lembar Hasil Wawancara .....                           | 105     |
| LAMPIRAN E. Daftar Informan .....                                  | 107     |
| LAMPIRAN F. Karakteristik Informan .....                           | 111     |
| LAMPIRAN G. Cover Buku Ilmiah Populer .....                        | 112     |
| LAMPIRAN H. Instrumen Validasi Buku Ilmiah Populer .....           | 113     |
| LAMPIRAN I. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Ahli Materi .. | 133     |
| LAMPIRAN J. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Ahli Media ... | 136     |
| LAMPIRAN K. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Masyarakat 1   | 140     |
| LAMPIRAN L. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Masyarakat 2   | 144     |
| LAMPIRAN M. Dokumentasi Penelitian .....                           | 148     |
| LAMPIRAN N. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi .....             | 154     |
| LAMPIRAN O. Surat Ijin Penelitian .....                            | 156     |
| LAMPIRAN P. Matriks Penelitian .....                               | 164     |

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Makanan tabu adalah makanan yang tidak boleh dikonsumsi oleh seseorang pada keadaan tertentu karena dapat menimbulkan suatu efek yang dianggap merugikan bagi pengonsumsinya. Suatu makanan dianggap tabu disebabkan berlakunya aturan-aturan sosial tidak tertulis yang mengatur tentang konsumsi makanan berdasarkan alasan agama maupun sejarah (Ekwochi *et al.*, 2016). Menabukan makanan atau dalam kata lain larangan mengonsumsi suatu makanan adalah bentuk penghindaran pada makanan yang disengaja untuk alasan lain selain ketidaksukaan biasa pada makanan (Meyer-Rochow, 2009).

Biasanya suatu makanan menjadi tabu untuk dikonsumsi bagi golongan tertentu, seperti pada ibu hamil, ibu menyusui, balita, perempuan dan laki-laki dewasa, serta orang sakit. Seperti halnya berbagai contoh di beberapa wilayah di Indonesia, ibu hamil pantang mengonsumsi udang, ikan pari, cumi, dan kepiting karena dianggap dapat menyebabkan kaki anak mencengkeram rahim ibu dan sulit untuk dilahirkan (Sholihah dan Ratu, 2014). Masyarakat Melayu memiliki kepercayaan bahwa selama proses kehamilan, ibu hamil dilarang makan nanas dan juga tidak boleh banyak minum es karena dikhawatirkan bayinya akan membesar dalam rahim sehingga menyulitkan pada saat persalinan (Kartikowati dan Achmad, 2014). Secara teoritis, beberapa pantangan tersebut memang selaras dengan kesehatan seperti mengonsumsi nanas yang dapat menyebabkan ibu hamil keguguran. Namun, di sisi lain tabu makanan justru mempengaruhi kesehatan seperti kurangnya asupan gizi.

Kondisi kekurangan gizi akibat tabu makanan dapat menjadi masalah besar yang mempengaruhi kesehatan konsumennya, terlebih pada ibu hamil dan janinnya berkenaan dengan kebutuhan gizi yang tidak dapat terpenuhi. Tidak terpenuhinya kebutuhan gizi tersebut disebabkan adanya pantangan-pantangan terhadap beberapa makanan yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh ibu hamil. Masalah besar yang dapat muncul dari kondisi tersebut berupa gangguan gizi pada kehamilan yang akan berdampak pada kesehatan ibu dan perkembangan janin

sehingga dapat menyebabkan gejala *stunting* pada balita. Selain itu, pada golongan lain seperti laki-laki dan perempuan dewasa serta orang sakit juga dapat mempengaruhi kesehatan tubuhnya terkait asupan gizi yang tidak terpenuhi akibat tabu makanan.

Saat ini tabu makanan masih banyak dijumpai di Indonesia, salah satunya di Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan Kabupaten Jember. Pengetahuan ini ternyata masih berkembang di kalangan masyarakat tersebut. Hasil observasi awal yang telah dilakukan di Kecamatan Puger, Kalisat, dan Sumbersari pada November – Desember 2018 menunjukkan bahwa masyarakat Puger yang mewakili suku Jawa, masyarakat Kalisat yang mewakili suku Madura, dan masyarakat Sumbersari yang mewakili masyarakat pendalungan menabukan beberapa jenis makanan yang hampir sama seperti mangga kweni, nanas, ketan item, tape, es, tebu, terong, udang, cabe, ikan laut, pisang kembar, pisang yang terletak paling tepi, dan bakso. Adapun berbagai alasan yang digunakan yaitu karena dapat menyebabkan bayi keguguran, bayi dapat maju mundur pada saat melahirkan, bayi membesar dalam perut, dan beberapa alasan lainnya bahkan ada pula yang tidak diketahui alasan ditabukannya makanan tersebut. Berdasarkan hal tersebut perlu digali kembali informasi terkait makanan tabu karena memiliki kecenderungan berpengaruh terhadap kesehatan atau status gizi individu maupun masyarakat.

Penggalan informasi terkait makanan tabu dilakukan pada daerah dengan suku yang berbeda di Kabupaten Jember. Kalisat adalah kecamatan yang dominan bersuku Madura, Kecamatan Puger lebih didominasi orang suku Jawa sedangkan masyarakat Sumbersari merupakan campuran dari suku Jawa dan Madura. Hal tersebut dibuktikan dari dominasi penutur bahasa Madura yang berada di daerah Jember Timur dan Utara termasuk salah satunya Kecamatan Kalisat sedangkan sebagian besar penutur bahasa Jawa berada di daerah Jember Selatan dan Barat termasuk salah satunya Kecamatan Puger. Sementara itu, pada daerah Jember Tengah seperti Kecamatan Sumbersari merupakan gabungan dari penutur bahasa Madura dan Jawa sehingga disebut masyarakat pendalungan (Rahman, 2016; Sukei, 2012; Arifin, 2015). Perbedaan suku di ketiga kecamatan tersebut

memungkinkan adanya perbedaan jenis makanan tabu. Hal tersebut mendasari dilakukannya penelitian pada suku yang berbeda. Adapun pengetahuan lokal masyarakat Kabupaten Jember terkait makanan tabu yang berlaku di daerahnya selama ini belum pernah dilakukan dokumentasi, sehingga hal ini mendasari untuk dilakukan pengkajian informasi tersebut melalui penelitian etnobiologi. Menurut Cotton dalam Pieroni, et al. (2005) studi etnobiologi ini dikenal sebagai studi tentang multidisiplin ilmu yang mengacu pada pendekatan dan metode dari ilmu sosial dan biologi.

Pengetahuan tentang pentingnya manfaat hasil penelitian ini khususnya dalam memberikan informasi mengenai makanan tabu dan alasan di balik hal tersebut harus diberikan kepada masyarakat luas. Informasi mengenai makanan tabu selama ini masih diperoleh secara lisan. Beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti juga belum dimanfaatkan untuk bacaan masyarakat, sehingga penelitian ini akan menghasilkan produk berupa buku ilmiah populer yang dikembangkan untuk masyarakat umum. Pemanfaatan buku ilmiah populer ini juga diharapkan dapat mendorong minat baca masyarakat sehingga perlu disusun buku ilmiah populer yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Apa saja jenis makanan yang ditabukan oleh masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember?
- b. Mengapa makanan tersebut ditabukan oleh masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember?
- c. Siapa sajakah golongan yang menjadi subjek pelarangan untuk makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember?

- d. Bagaimana makanan tabu ditinjau dari sudut pandang kesehatan pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan yang menjadi subjek untuk makanan tabu di Kabupaten Jember?
- e. Bagaimana hasil uji validasi buku ilmiah populer mengenai kajian etnobiologi makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember?

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember.
- b. Penelitian ini mengarah ke penelitian deskriptif eksploratif karena mendeskripsikan hasil kajian etnobiologi makanan tabu berupa jenis makanan tabu, penyebab makanan ditabukan, subjek pelarangannya, dan makanan tabu yang ditinjau dari sudut pandang kesehatan pada masyarakat suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember.
- c. Penelitian ini dibatasi hanya di tiga kecamatan yang masing-masing mewakili suku Madura, Jawa, dan Pendalungan yaitu Kecamatan Kalisat (suku Madura), Kecamatan Puger (suku Jawa), dan Kecamatan Sumbersari (Pendalungan). Pemilihan ketiga kecamatan yang berbeda tersebut dilakukan karena memungkinkan akan diperoleh informasi berbeda terkait tabu makanan pada setiap suku.
- d. Narasumber adalah penduduk asli daerah tersebut yang mengetahui makanan tabu di sukunya dan memperoleh pengetahuan tersebut secara turun-temurun. Narasumber asli yang dimaksud juga termasuk masyarakat pendatang yang telah menetap cukup lama di Kabupaten Jember dan memiliki identitas daerah tersebut serta memiliki pengetahuan tentang makanan tabu.
- e. Buku Ilmiah Populer divalidasi oleh validator ahli materi (dosen), validator ahli media (dosen), dan 2 validator target pembaca (masyarakat setempat dan masyarakat luar kawasan).

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mengetahui jenis makanan yang ditabukan oleh masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember.
- b. Mengetahui alasan ditabukannya jenis makanan tertentu oleh masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember.
- c. Mengetahui siapa saja golongan yang menjadi subjek pelarangan untuk makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember.
- d. Mengetahui sudut pandang kesehatan terkait makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan yang menjadi subjek untuk makanan tabu di Kabupaten Jember.
- e. Mengetahui hasil uji validasi buku ilmiah populer mengenai kajian etnobiologi makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember.
- b. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai kajian etnobiologi makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember atau suku yang lain.
- c. Bagi masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember diharapkan dapat mengetahui informasi tentang makanan tabu dalam perspektif kesehatan melalui buku ilmiah populer.
- d. Bagi masyarakat di luar Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember dapat memberikan informasi mengenai makanan tabu,



penyebab ditabukan, subjek pelarangannya, dan perspektif kesehatan tentang makanan tabu melalui buku ilmiah populer.

- e. Bagi pemerintah Kabupaten Jember, sebagai sarana untuk perbaikan dalam hal kesehatan terkait tabu makanan di masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Etnobiologi

Etnobiologi didefinisikan secara formal pertama kali oleh Edward F. Castetter di University of New Mexico (Castetter, 1944) dalam (Anderson, *et al.*, 2011) sebagai "... pemanfaatan kehidupan tumbuhan dan hewan oleh masyarakat primitif ...". Tujuannya adalah untuk menyatukan dua bidang *ethnoscience* yaitu etnobotani dan etnozooologi. Menurut Cotton dalam Pieroni, *et al.* (2005) etnobiologi adalah multidisiplin ilmu yang mengacu pada pendekatan dan metode dari ilmu sosial dan biologi. Istilah ini agak sulit didefinisikan karena ruang lingkup studi etnobiologi telah banyak mengalami perubahan sepanjang sejarah. Salah satu definisi baru mengenai etnobiologi merujuk pada studi tentang hubungan timbal balik antara budaya manusia dan lingkungan alam. Lebih lanjut Pieroni, *et al.* (2005) menjelaskan hubungan timbal balik yang dimaksud ialah mengacu pada persepsi manusia tentang lingkungan biologis yang mempengaruhi perilaku manusia, sementara perilaku manusia pada gilirannya akan mempengaruhi lingkungan biologis.

Manusia, tumbuhan, dan hewan menjalin hubungan yang dinamis dan akrab (sangat dekat) di mana manusia selalu terinspirasi tentang penggunaan berbagai spesies tumbuhan dan hewan. Akibatnya, mereka menggunakan sumber daya vegetasi yang berbeda, hewan maupun ekstrak hewan untuk berbagai tujuan seperti makanan, obat-obatan, serat, dll (Timilsina dan Singh, 2014). Menurut Ellen (2006) dalam Iskandar (2016) menyatakan bahwa umumnya, etnobiologi dapat diartikan sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan lokal penduduk tentang biologi, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang tumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi). Secara ringkas, etnobiologi merupakan ilmu yang mempelajari pengetahuan lokal suatu etnik terkait makhluk hidup dan lingkungannya khususnya dalam pemanfaatan sumber daya alam di daerahnya.

Saat ini studi etnobiologi tidak hanya dilakukan oleh antropolog yang merupakan pelopor di daerahnya tetapi juga dilakukan oleh para peneliti di bidang

lain, seperti botani, zoologi, ekologi, dan agronomi. Terlibatnya para peneliti ini menunjukkan pertumbuhan akademik di bidang etnobiologi dan karakter multidisiplinernya. Karakteristik multidisiplin ilmu ini memberikan kemungkinan peluasan berbagai bidang pengetahuan yang berkaitan dengan etnobiologi, seperti etnobotani, etnozooologi, etnoekologi, *ethnomedicine*, dan etnofarmakologi (Albuquerque, *et al.*, 2013).

## 2.2 Tabu Makanan

### 2.2.1 Pengertian Tabu Makanan

Tabu makanan adalah suatu bentuk larangan dalam mengonsumsi makanan tertentu disebabkan beberapa ancaman atau hukuman kepada orang yang mengonsumsinya. Ancaman tersebut mengandung kekuatan supranatural dan mistik yang akan menghukum mereka yang melanggar aturan ini atau tabu (Susanto, 1997) dalam (Sukandar, 2007). Tabu makanan merujuk pada pembatasan makanan tertentu sebagai akibat dari kebiasaan sosial atau agama. Norma-norma budaya dan kebiasaan dalam masyarakat tradisional telah mengatur perilaku masyarakat tradisional tersebut termasuk selama tahap kehidupan yang kritis seperti kehamilan (Villa, *et al.*, 2011) dalam (Zerfu, *et al.*, 2016). Tabu makanan dapat mengakibatkan konsep ‘dapat’ (*edible*) atau ‘tidak’ suatu makanan dimakan oleh kelompok masyarakat. Bahkan pada kondisi kelaparan pun, masyarakat cenderung memilih tidak makan daripada harus mengonsumsi makanan yang sudah ada namun menjadi pantangan (Khumaidi dalam Sholihah dan Ratu, 2014).

Suatu sistem nilai dalam memilih makanan yang boleh dikonsumsi dan tidak boleh dikonsumsi oleh seseorang mencirikan dasar dari kebiasaan pangan. Sistem nilai tersebut pada dasarnya berasal dari tiga sumber kebenaran yang dipercayai yakni, agama dan kepercayaan kepada Tuhan, adat-adat yang berasal dari nenek moyang, dan pengetahuan yang didapat dari proses pendidikan formal, sosialisasi dalam keluarga dan dapat pula dari pendidikan informal melalui media massa (Nikmawati, 1999) dalam (Sukandar, 2006). Suatu makanan dianggap tabu disebabkan berlakunya aturan-aturan sosial tidak tertulis yang mengatur tentang

konsumsi makanan berdasarkan alasan agama maupun sejarah (D`Adamo dan Richard, 1994) dalam (Ekwochi *et al.*, 2016).

### 2.2.2 Jenis Tabu Makanan

Setiap kelompok sosial atau suku di Indonesia memiliki keyakinan dan praktik (perilaku) tersendiri, termasuk salah satunya adalah tabu makanan. Keyakinan dan praktik ini berasal dari nenek moyangnya terdahulu. Beberapa dari keyakinan dan praktik tersebut dapat bermanfaat atau memberikan dampak positif, namun juga dapat berdampak negatif atau membahayakan (Parks, 2007) dalam (Patil, *et al.*, 2010). Begitu pula terkait tabu makanan ini, suatu makanan dapat bersifat baik untuk ditabukan, namun juga dapat berdampak buruk akibat hal tersebut seperti kekurangan gizi tubuh, abnormalitas, dan lain sebagainya.

Menurut (Katz dan Weaver 2010) dalam (Gadegbeku, *et al.*, 2013) tabu makanan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu tabu makanan permanen dan sementara. Tabu makanan permanen adalah tabu terhadap makanan yang selalu dilarang untuk kelompok tertentu. Misalnya, larangan mengonsumsi babi bagi orang Yahudi dan Muslim (Islam) atau penganut agama Hindu yang tidak makan daging sapi karena hewan tersebut dianggap suci. Berbeda halnya dengan tabu makanan sementara dimana makanan yang dihindari hanya untuk jangka waktu tertentu. Misalnya, pada perempuan selama tahap-tahap tertentu dari siklus reproduksinya seperti kehamilan, kelahiran, laktasi, inisiasi atau periode kesehatan yang buruk (sakit).

### 2.2.3 Tabu Makanan di Indonesia

Indonesia terdiri atas banyak suku yang memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda. Menurut Nurbaiti, dkk. (2014) adat istiadat maupun kebudayaan yang mengakar pada suatu masyarakat suku akan memberikan pengaruh pada kehidupan sehari-harinya baik dalam perilaku, kebiasaan sehari-hari, seperti pola makan keseharian, jenis makanan, frekuensi makanan, dan termasuk salah satunya pantangan makan. Di Jenepono, Sulawesi Selatan, Sukandar (2007) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada 20 makanan

tabu untuk wanita hamil dan 7 makanan tabu untuk ibu menyusui. Beberapa makanan tabu untuk wanita hamil adalah cumi-cumi, ikan pari, ikan toka-toka, pepaya, nanas, dll. Beberapa makanan tabu untuk ibu menyusui adalah ayam, cabai, udang, ikan pari, dll.

Biasanya suatu makanan menjadi tabu untuk dikonsumsi bagi golongan tertentu, seperti pada ibu hamil, ibu menyusui, balita, perempuan dan laki-laki dewasa, serta orang sakit. Seperti halnya berbagai contoh di beberapa wilayah di Indonesia, ibu hamil pantang mengonsumsi udang, ikan pari, cumi, dan kepiting karena dianggap dapat menyebabkan kaki anak mencengkeram rahim ibu dan sulit untuk dilahirkan (Sholihah dan Ratu, 2014). Masyarakat Melayu memiliki kepercayaan bahwa selama proses kehamilan, ibu hamil dilarang makan nanas dan juga tidak boleh banyak minum es karena dikhawatirkan bayinya akan membesar dalam rahim sehingga menyulitkan pada saat persalinan (Kartikowati dan Achmad, 2014). Secara teoritis, beberapa pantangan tersebut memang selaras dengan kesehatan seperti mengonsumsi nanas yang dapat menyebabkan bayi keguguran. Namun, di sisi lain tabu makanan justru mempengaruhi kesehatan individu mengonsumsi terkait gizi tubuh.

#### 2.2.4 Tabu Makanan di Berbagai Negara

Kepercayaan terhadap berbagai bentuk tabu, kesalahpahaman, dan keyakinan budaya terhadap makanan tertentu ditemukan di berbagai negara. Beberapa di antaranya seperti ibu menyusui di Meksiko dilarang untuk mengonsumsi makanan yang dingin seperti buah dan sayuran (Santos dan Vasques, 2003). Suatu penelitian di Ethiopia mengungkapkan bahwa sebagian besar wanita masih percaya pada tabu makanan dan kepercayaan tradisional yang berkaitan dengan kehamilan. Beberapa makanan yang dihindari seperti biji rami, madu, susu, daging berlemak, telur, buah, dan sayuran yang diyakini akan menyebabkan kesulitan dalam persalinan, keguguran pada bayi, abnormalitas pada janin, dan mata jahat (Zepro, 2015). Masyarakat China mempercayai konsep “*yin*” berarti dingin dan “*yang*” berarti panas pada kehamilan. Mereka percaya bahwa tubuh akan mengalami kondisi dingin pada trimester pertama sehingga

menghindari konsumsi makanan dingin pada trimester ini. Konsumsi makanan dingin hanya dilakukan selama trimester kedua untuk melawan kondisi panas yang mungkin muncul di trimester akhir (Simmons, 1991) dalam (Mohamad dan Ling, 2016).

Temuan Mohamad dan Ling (2016) dalam penelitiannya menunjukkan tingginya jumlah ibu hamil di Malaysia yang tidak memiliki berat badan mingguan yang ideal dan ada hubungan yang signifikan antara tabu makanan dan tingkat kenaikan berat badan mingguan di antara ibu hamil ( $p < 0,05$ ). Rupanya persentase tidak didapukannya berat badan mingguan yang ideal di antara mereka yang mempercayai tabu makanan sedikit lebih tinggi (71,2%) daripada mereka yang tidak mengikuti praktik tersebut (51,6%). Temuan ini hampir mirip dengan penelitian di Nigeria dimana diperoleh data bahwa hampir tiga perempat dari ibu hamil tidak cukup memenuhi berat badan mingguan yang direkomendasikan karena keyakinan tradisional dalam menghindari makanan selama kehamilan daripada alasan lain seperti kemiskinan atau tidak tersedianya makanan. UNICEF menyebutkan bahwa norma-norma budaya, tabu dan keyakinan termasuk salah satu penyebab dasar kekurangan gizi. Penyebab yang sama juga dijelaskan Adriani dan Wirjatmadi (2013) bahwa budaya, tradisi, atau kebiasaan yang ada dalam masyarakat seperti pantangan makan dapat mengakibatkan munculnya masalah gizi. Seperti yang telah diuraikan pada Subsubbab sebelumnya bahwa praktik menabukan makanan di Indonesia masih banyak dijumpai di berbagai daerah termasuk salah satunya di Kabupaten Jember.

### **2.3 Kawasan Kabupaten Jember**

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Secara administratif, wilayah Kabupaten Jember berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo di sebelah utara, Kabupaten Lumajang di sebelah barat, Kabupaten Banyuwangi di sebelah timur, dan dibatasi oleh Samudera Indonesia di sebelah selatan. Kabupaten Jember secara geografis

memiliki posisi yang sangat strategis dengan berbagai potensi sumber daya alam yang potensial, sehingga banyak peristiwa-peristiwa sejarah yang tersimpan dan menarik untuk dikaji (Pemerintah Kabupaten Jember, 2018). Adapun kawasan wilayah Kabupaten Jember dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Peta Kabupaten Jember  
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018)

Kabupaten Jember memiliki luas wilayah  $\pm 3.293,34 \text{ km}^2$ , dengan panjang pantai  $\pm 170 \text{ km}$ , sedang luas perairan Kabupaten Jember yang termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) kurang lebih  $8.338,5 \text{ km}^2$ . Secara administratif wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan terdiri atas 28 kecamatan dengan 226 desa dan 3 kecamatan dengan 22 kelurahan, 1.000 dusun/ lingkungan, 4.313 RW dan 15.205 RT. Kecamatan terluas adalah Tempurejo dengan luas  $524,46 \text{ km}^2$  atau 15,9% dari total luas wilayah Kabupaten Jember. Kecamatan yang terkecil adalah Kaliwates, seluas  $24,94 \text{ km}^2$  atau 0,76% (Bappeda Jawa Timur, 2013). Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Jember sebesar 2.430.185 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 1.194.496 jiwa (49,15%) dan penduduk perempuan 1.235.689 jiwa

(50,85%). Angka kepadatan penduduk pada Tahun 2017 mencapai 737 jiwa/km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2018).

Secara umum jumlah penduduk yang bersekolah dan tercatat pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jember selama Tahun 2017 mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Peningkatan jumlah murid terdapat pada sebagian besar tingkat pendidikan kecuali SMU baik Negeri dan Swasta yang masing-masing mengalami penurunan jumlah murid sebesar 0,76% dan 2,35%. Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang buta huruf sebesar 15,22% yang terdiri dari 9,27% laki-laki dan 20,43% perempuan sedangkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf sebesar 90,28% laki-laki dan 79,57% perempuan (Badan Pusat Statistik, 2018). Data tersebut menunjukkan bahwa persentase angka buta huruf di Kabupaten Jember lebih banyak pada perempuan dibandingkan laki-laki.

Beragam seni budaya dan kearifan lokal banyak ditemukan di wilayah Jember. Masyarakat etnis Jawa yang menempati wilayah selatan Jember (seperti Ambulu, Wuluhan, Balung, Puger, Gumukmas, Kencong, Jombang, Umbulsari, dan Semboro) sampai saat ini masih mempraktikkan budaya Jawa baik dalam hal bahasa, kesenian, maupun adat-istiadat lainnya. Misalnya masyarakat Jawa di Ambulu dan Wuluhan yang sampai saat ini masih melestarikan kesenian Reog yang berasal dari nenek moyangnya di Ponorogo. Selain itu, hampir semua masyarakat di selatan juga menggemari Wayang Kulit, Jaranan, dan Campursari serta untuk urusan pendidikan mereka tetap berorientasi pada pendidikan formal, meskipun juga terdapat pondok pesantren. Masyarakat Jember di wilayah utara tetap bertahan pada orientasi budaya Madura di mana bahasa Madura menjadi bahasa keseharian masyarakat di Kecamatan Arjasa, Jelbug, Sukowono, Kalisat, Sumberjambe, Ledokombo, Mayang, dan sebagian Pakusari. Kesenian yang terdapat di daerah tersebut misalnya *ludruk* ala Madura, pertunjukan *Hadrah* sebagai kesenian pesantren yang menjadi orientasi pendidikan etnis Madura, dan pengajian yang juga digemari karena di samping mendapatkan nasihat tentang Islam, mereka juga bisa bertemu dengan para kyai untuk mendatangkan berkah bagi kehidupan warga (Raharjo, 2006).



## 2.4 Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan Kabupaten Jember

### 2.4.1 Karakteristik Masyarakat Jember

Jember adalah sebuah kabupaten yang berada di bagian selatan wilayah tapal kuda di Jawa Timur bagian timur. Adapun suku yang banyak ditemui di Jember adalah suku Madura dan Jawa dimana bahasa lokal Madura dan Jawa tersebut sama-sama banyak digunakan di Jember. Penentuan daerah dengan setiap sukunya diketahui berdasarkan penuturan bahasa lokalnya. Penutur bahasa Madura secara umum berada di daerah Jember Timur dan Utara seperti Kecamatan Silo, Arjasa, Kalisat, Sukowono, Sumberjambe, dan Ledokombo, dikarenakan terdapat pengaruh dari masyarakat Kabupaten Bondowoso yang berbahasa Madura sedangkan sebagian besar penutur bahasa Jawa berada di daerah Jember Selatan dan Barat seperti Kecamatan Rambipuji, Ambulu, Wuluhan, Puger, Gumukmas, Tanggul, Umbulsari, dan Kencong. Sementara itu, pada daerah Jember Tengah seperti Kecamatan Sumpalsari merupakan gabungan dari penutur bahasa Madura dan Jawa (dwibahasawan) sehingga timbul bahasa baru yaitu bahasa pendalungan (Rahman, 2016; Sukei, 2012; Arifin, 2015).

Masyarakat Madura adalah orang yang secara tradisional berbicara menggunakan bahasa Madura dalam kesehariannya, baik yang tinggal di pulau Madura maupun yang tinggal di luar pulau Madura, seperti Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, Jember, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi. Masyarakat Madura juga dikenal salah satu etnis di Indonesia yang mempunyai karakteristik dan ciri khas yang dapat dilihat dari bahasa yang digunakan serta beberapa jenis adat istiadat yang khas. Norma-norma sosial yang telah hidup dan menjadi ciri-ciri dasar dari masyarakat Madura seperti sikap sederhana, lugu dan polos, mengutamakan hidup kekeluargaan, gotong royong, suka bekerja keras, berani mempertahankan kebenaran, senang merantau, dan dikenal sebagai pemeluk agama Islam yang fanatik (Syamsuddin, 2007).

Suku Madura merupakan salah satu suku yang kaya akan budaya. Salah satunya berupa praktik sosio budaya yang berkaitan dengan gizi. Sosio budaya gizi etnis Madura yang dapat mengakibatkan balita berisiko mengalami *stunting* antara lain pantangan makan bagi ibu hamil, anak tidak memperoleh imunisasi,

pemberian makanan prelakteal pada bayi baru lahir, dan pemberian makanan pendamping ASI dini (sebelum bayi berusia 6 bulan) (Illahi dan Muniroh, 2016). Selain itu suku Madura juga mempercayai tentang mitos atau pantangan yang harus dilakukan oleh ibu hamil yaitu pantangan terhadap makanan yang berasal dari sumber hewani seperti telur dan ikan laut dan sumber nabati seperti nanas, terong. Misalnya, nanas tidak boleh dikonsumsi karena dikhawatirkan menimbulkan rasa panas. Begitu pula pada jenis makanan pedas karena khawatir bayinya akan menderita sakit mata (Devy dan Haryanto, 2011).

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang telah lama terbentuk dan dikenal memiliki identitas bahasa sendiri, yaitu bahasa Jawa. Jumlah penutur bahasa Jawa di Indonesia merupakan jumlah penutur terbanyak dibandingkan dengan jumlah penutur bahasa daerah lainnya. Masyarakat Jawa hidup tersebar di berbagai daerah di Indonesia, namun mayoritas berada di Pulau Jawa yaitu daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Khusus di daerah Jawa Timur, masyarakat Jawa berbaur dengan komunitas masyarakat lain yang juga mempunyai identitas bahasa dan karakter budaya yang berbeda seperti Suku Madura, Osing, dan lainnya (Hunaifi dan Zaman, 2014). Bahasa Jawa yang digunakan di Jember yaitu Bahasa Jawa Dialek Jember (BJDJ) yang mana memiliki perbedaan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan bahasa Jawa standar (Solo-Yogyakarta). Hal ini disebabkan adanya pengaruh dari bahasa Madura yang digunakan oleh masyarakat etnik Madura yang menetap di Jember (Hasanah, dkk., 2015).

Suku Jawa merupakan salah satu contoh dari sekian banyak etnis yang memiliki beragam kekayaan mengenai adat-istiadat. Adat-istiadat Jawa adalah perilaku orang Jawa dalam usahanya memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, yang diwujudkan dengan selamatan/kenduri, ritual, bahasa (bahasa verbal: doa, mantra, ungkapan maksud dan tujuan sesuai dengan upacaranya, dan bahasa lambang: sesaji berupa makanan, buah-buahan, hewan tertentu dengan makna tertentu, dan bahasa tata krama: sikap/tindak tanduk). Ada pula larangan yang harus dipatuhi pada ibu hamil suku Jawa yaitu larangan tidak memakan daging hewan yang lahir sungsang, tidak makan ikan yang kanibal seperti ikan kutuk,

dilarang makan daging hewan berdarah panas seperti rusa, kambing serta dilarang memakan durian dan nanas (Sarumpaet, 2011) dalam (Novitasari, 2016).

Wilayah Tapal Kuda merupakan tempat pertemuan antaretnik, termasuk salah satunya Kabupaten Jember. Akibat dari pertemuan antaretnik tersebut sangat dimungkinkan terjadi proses percampuran budaya, baik secara langsung melalui perkawinan campuran antaretnik, maupun secara tidak langsung yaitu saling terpengaruhnya antarbudaya (Zoebazary, 2017). Secara etimologis, konsep pendalungan berasal dari kata dalung yang berarti “dulang besar terbuat dari logam” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018). Menurut Rahman (2016) menjelaskan arti simbolik pendalungan adalah gambaran wilayah yang menampung kelompok etnik dengan latar belakang budaya berbeda, yang kemudian melahirkan proses hibridisasi budaya. Berdasarkan pemahaman tentang budaya pendalungan di Kabupaten Jember, maka dapat didefinisikan secara ringkas bahwa Pendalungan merupakan suatu perpaduan antara kultur Jawa dan Madura.

Karakteristik masyarakat Pendalungan di Jember berbeda dengan masyarakat di Kabupaten Bondowoso dan Situbondo, di mana mayoritas penduduk di kedua kabupaten tersebut bersuku Madura. Bahasa keseharian yang digunakan di kedua kabupaten tersebut pun hampir keseluruhan bahasa Madura. Sebagian dari mereka yang tidak berbahasa Madura adalah para pendatang baru yang tinggal di daerah tersebut. Sementara itu pengguna bahasa Jawa dan bahasa Madura di Jember relatif berimbang dan umumnya orang-orang Pendalungan bertempat tinggal di daerah perkotaan (Sutarto, 2006) dalam (Zoebazary, 2017). Kecamatan Kalisat adalah salah satu kecamatan yang dominan bersuku Madura di Kabupaten Jember dan terletak di kawasan Jember Utara. Kecamatan Puger terletak di kawasan Jember Selatan dimana lebih didominasi orang suku Jawa sedangkan Kecamatan Sumbersari merupakan campuran dari suku Jawa dan Madura dan merupakan daerah perkotaan. Perbedaan suku di ketiga kecamatan tersebut memungkinkan adanya perbedaan makanan tabu. Selain karena makanan tabu memiliki kecenderungan berpengaruh terhadap kesehatan, dimungkinkan ada beberapa makanan tabu di masyarakat suku Jawa yang dilarang sedangkan pada

suku Madura atau pendalungan makanan tersebut justru dianjurkan untuk dikonsumsi. Hal tersebut akan mempengaruhi pola dan kebiasaan makan masyarakat Jember.

#### 2.4.2 Pola dan Kebiasaan Makan Masyarakat Jember

Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) pada penelitian yang dilakukan Ningtyas, dkk. (2014) menunjukkan bahwa kedua etnis di Kabupaten Jember yakni Jawa dan Madura dalam setiap harinya selalu menyediakan sayuran untuk dikonsumsi. Beberapa sayuran yang sering dikonsumsi masyarakat Jember adalah terong ungu, kecipir, gambas, bayam, kacang otok, sawi pahit, selada air, daun singkong, daun pepaya, daun bawang, kubis, sawi putih, dan sawi hijau. Selain itu, rebung yang termasuk sayuran musiman juga dikonsumsi dalam jumlah besar oleh masyarakat Jember. Namun, terdapat perbedaan dari kedua kelompok etnis tersebut yakni dalam hal mengonsumsi jenis sayuran tersebut. Kelompok etnis Jawa memiliki kebiasaan mengonsumsi dua jenis sayuran dalam sehari sedangkan pada kelompok etnis Madura biasanya hanya mengonsumsi satu jenis sayuran dalam sehari. Sayuran ini dikonsumsi harian dalam jumlah besar dikarenakan faktor kebiasaan dan kesukaan dari masyarakat tersebut. Kelompok etnis Madura mempunyai rata-rata konsumsi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok etnis Jawa karena beberapa sayuran tersebut tergolong sayuran kesukaan mereka sehingga dikonsumsi dalam jumlah lebih besar.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Nurwitasari dan Wahyuni (2015) menyatakan bahwa masyarakat Kabupaten Jember mempunyai pola konsumsi pangan harian berupa nasi sebagai sumber karbohidrat, sumber vitamin dan mineral diperoleh dari sayuran seperti wortel, bayam, kacang panjang, sawi, daun pakis, dan sumber protein didapat dari konsumsi telur ayam, ikan laut, tempe, dan tahu dimana makanan tersebut dikonsumsi sebanyak 3 kali dalam sehari. Adapun pola konsumsi mingguan masyarakat Jember biasanya berupa produk olahan tepung seperti roti dan mie instan. Sumber protein khususnya daging sapi merupakan makanan yang dikonsumsi dalam bentuk pola bulanan sedangkan sebagian sumber vitamin dan mineral dikonsumsi dalam bentuk musiman

khususnya pada beberapa jenis buah. Diketahui bahwa praktik menabukan makanan tertentu yang berlaku di masyarakat akan mempengaruhi pola dan kebiasaan makannya. Adapun semua informasi terkait makanan tabu di Kabupaten Jember, selama ini masih belum didokumentasikan dan disosialisasikan sehingga perlu disusun media seperti halnya buku ilmiah populer.

## 2.5 Buku Ilmiah Populer

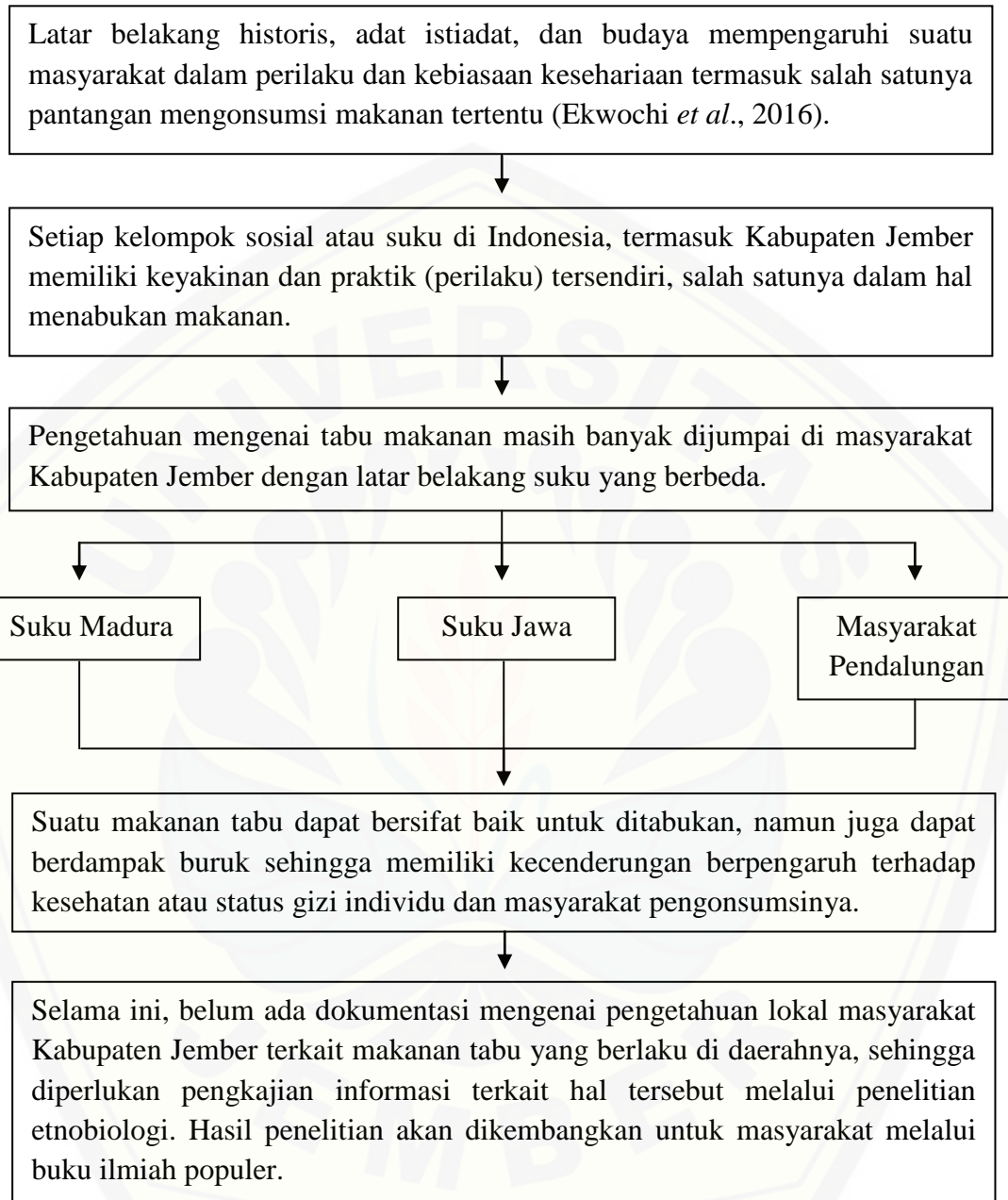
Menurut Brotowidjojo (1985) dalam Soeharso dan Widiastuti (2015) mengatakan, “karya ilmiah adalah karya ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar”. Dr. Asropi salah satu pemateri dalam diklat penulisan karya ilmiah menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah adalah karya ilmiah (*scientific paper*) yang dibuat baik dalam bentuk tulisan cetak atau non cetak (dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan), yang disusun secara perorangan atau kelompok mengenai penelitian/pengkajian suatu pokok bahasan atau pengembangan gagasan tertentu, dengan cara melakukan identifikasi, deskripsi, analisis, dan memberikan kesimpulan ataupun rekomendasi (Alie, 2015).

Menurut Hartono (2000) dalam Purwari (2018) karya ilmiah dikelompokkan menjadi dua berdasarkan cara penulisannya yaitu karya ilmiah murni dan karya ilmiah populer. Perbedaan keduanya terletak pada sasaran karya ilmiah tersebut ditujukan. Karya ilmiah murni ditujukan untuk kalangan profesi atau cendekiawan sedangkan karya ilmiah populer ditujukan untuk kalangan masyarakat guna meningkatkan motivasi dalam memecahkan suatu kondisi yang tak terduga atau pemecahan masalah. Rahmiati (2013) mendefinisikan karya ilmiah populer adalah karya tulis yang berpatokan pada standar ilmiah, tetapi disajikan dengan bahasa umum sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam. Biasanya karya ilmiah populer berisi fakta yang terjadi di lingkungan sekitar dimana penulis berada. Penyajian karya ilmiah populer didasari kepekaan penulis mengenai kondisi di sekitar sehingga muncul gagasan untuk menulis karya ilmiah populer.

Secara umum, penulisan buku ilmiah populer terdiri atas lima tahap yaitu dimulai dari penentuan tema, pengembangan tema, *outlining*, pembuatan *draft*, dan proses *editing*. Penentuan tema, ide atau topik permasalahan akan mempermudah dalam proses pengumpulan data yang harus dikumpulkan. Pengembangan tema keterkaitannya adalah dengan observasi, penelitian, maupun referensi yang kemudian dikaji secara mendalam. Pembuatan *outlining* berarti membuat garis besar mengenai segala sesuatu yang akan ditulis dalam bentuk *draft*. Tujuan pembuatan *outlining* tersebut agar proses awal penulisan hingga penyelesaian dapat berjalan dengan lancar (Romli, 2011).

Elemen *layout* dalam karya ilmiah populer terdiri dari 3 elemen, yaitu elemen teks, elemen visual, dan elemen yang tak terlihat (*invisible element*). Elemen teks adalah bagian karya ilmiah populer yang berupa kata-kata atau kalimat, seperti pendahuluan, isi, dan penutup (kesimpulan). Elemen visual adalah bagian yang berupa non teks atau non kata-kata yang terlihat dalam sebuah *layout* contohnya berupa gambar yang berfungsi memperjelas informasi yang disajikan. Elemen yang tak terlihat (*invisible element*) berfungsi dalam tata letak elemen teks dan elemen visual, contohnya margin (Wijana, 2009).

## 2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif, yakni penelitian yang mencakup pemahaman mengenai suatu fenomena yang dialami atau yang dilakukan oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, pengetahuan, dan lainnya, secara holistik. Metode pengolahan data dalam penelitian deskriptif eksploratif yakni dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Prabowo dan Heriyanto, 2013). Data disajikan dalam bentuk deskripsi secara menyeluruh dari hasil observasi dan wawancara berupa kalimat dan bahasa yang mudah dipahami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menekankan pada kepercayaan terhadap fakta dan kenyataan yang terjadi dalam lingkungan alamiah, sehingga bersifat netral (Margono, 2004). Sulistyono dan Basuki seperti yang dikutip oleh Prabowo dan Heriyanto, mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti (Prabowo dan Heriyanto, 2013). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai siapa saja yang menjadi subjek untuk makanan tabu, jenis makanan yang ditabukan, penyebab makanan ditabukan, dan kajian tentang makanan tabu ditinjau dari sudut pandang kesehatan pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2018 sampai Januari 2019.



### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di tiga kecamatan yakni Desa Gambiran Kecamatan Kalisat (suku Madura), Desa Mlokorejo dan Wringintelu Kecamatan Puger (suku Jawa), dan Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari (Pendalungan) Kabupaten Jember. Pemilihan tiga kecamatan tersebut berdasarkan suku masyarakat di kecamatan tersebut di mana masing-masing mewakili Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan yang diketahui melalui survei observasi awal dan kajian literatur.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Makanan tabu adalah makanan pantangan yang tidak boleh dikonsumsi pada keadaan tertentu karena diyakini akan menimbulkan efek tertentu jika dikonsumsi. Makanan tabu yang dimaksudkan adalah makanan tabu sementara. Kajian etnobiologi makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan Kabupaten Jember meliputi siapa saja yang seringkali menjadi subjek untuk makanan tabu, jenis makanan yang ditabukan, alasan makanan tersebut ditabukan, dan kajian tentang makanan tabu ditinjau dari sudut pandang kesehatan.
- b. Buku Ilmiah Populer adalah karya tulis berstandar ilmiah, menyajikan data dan informasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca dengan desain yang menarik sehingga masyarakat akan tergugah untuk membacanya. Hasil penelitian kajian etnobiologi makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember akan didokumentasikan dalam bentuk buku ilmiah populer dengan ukuran kertas B5 (18,2 cm dan 25,7 cm).

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat suku Madura, Jawa, dan Pandalungan di Kabupaten Jember.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Kalisat (suku Madura), Kecamatan Puger (suku Jawa), dan Kecamatan Sumpalsari (Pandalungan) Kabupaten Jember yang mempunyai pengetahuan luas terkait jenis makanan tabu di suku tersebut dan alasan mengapa ditabukan, penduduk asli setempat, pengetahuan terkait hal di atas diwariskan secara turun-temurun.

#### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel Narasumber

Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* digunakan untuk menentukan sampel narasumber awal. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel narasumber dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan sampel narasumber yang diinginkan (Sugiyono, 2005). Menurut Arikunto seperti yang dikutip oleh Hanifah (2016) menyatakan bahwa sampel bertujuan atau *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Sampel awal merupakan seseorang yang mempunyai peranan di masyarakat dan memiliki banyak pengetahuan mengenai pengetahuan, pengalaman, dan budaya di daerah tersebut dan bersedia untuk berbagi pengetahuan (Tongco, 2007). Dalam penelitian ini sampel memiliki kriteria sebagai berikut: 1) penduduk asli, 2) memiliki pengetahuan terkait jenis makanan tabu di suku tersebut dan alasan mengapa ditabukan, dan 3) mendapatkan pengetahuan tersebut secara turun-temurun. Pemilihan sampel narasumber selanjutnya dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yakni teknik sampling dimana sampel narasumber berikutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel awal

dengan kriteria yang sama dengan sampel narasumber awal (Suharyanto, 2008; Nurdiani, 2014).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yakni teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

#### 3.5.1 Teknik Wawancara

Pengumpulan data didapatkan melalui teknik wawancara *Semi-Structured* dengan tipe pertanyaannya adalah *Open-Ended*. Wawancara *Semi-Structured* menggunakan tipe pertanyaan *Open-Ended* merupakan teknik wawancara yang dilakukan secara terbuka dan dibantu dengan pedoman wawancara. Kegiatan wawancara sangat tergantung pada proses wawancara dan jawaban dari setiap sampel narasumber, peneliti mengumpulkan jenis data yang sama untuk setiap narasumber. Teknik wawancara disesuaikan dengan prosedur wawancara yang sudah ada sehingga proses wawancara dapat berjalan lancar dan tidak menyimpang antara satu narasumber ke narasumber yang lain.

#### 3.5.2 Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung (*participant observation*). Teknik tersebut digunakan untuk menambah dan melengkapi data serta informasi yang dibutuhkan, dimana peneliti terlibat secara langsung (Albuquerque, 2014). Dengan adanya teknik observasi langsung (*participant observation*) dapat mengetahui kondisi awal dari daerah pada setiap suku mengenai pengetahuan masyarakat suku Madura, Jawa, dan Pendalungan terhadap jenis makanan tabu dan penyebab ditabukannya makanan tersebut. Selain itu juga dapat menambah data mengenai pengetahuan masyarakat terkait makanan tabu.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

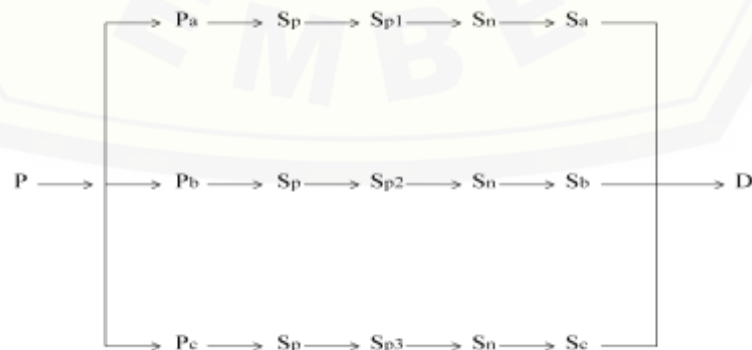
Teknik dokumentasi dilakukan guna mempelajari karakter dari masyarakat setempat dan daerah lokasi penelitian. Dokumen yang dipelajari mencakup data berupa berita yang termuat dalam surat kabar, internet, laporan, dan data sekunder yang berasal dari instansi terkait (Rizal, 2014). Teknik dokumentasi dilakukan ketika proses wawancara dan observasi yang sedang berlangsung.

### 3.6 Instrumen dan Alat Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi awal, pedoman wawancara, form tabulasi data, serta instrumen validasi buku ilmiah populer. Adapun lembar observasi awal terlampir pada halaman 100, pedoman wawancara terlampir pada halaman 103, dan instrumen validasi buku ilmiah populer terlampir pada halaman 111. Adapun alat yang digunakan dalam proses dokumentasi penelitian ini adalah literatur, internet, kamera yang dapat menghasilkan foto dan video dalam resolusi yang baik serta perekam suara untuk merekam informasi dari narasumber. Penggunaan alat dokumentasi berupa kamera dan perekam suara bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### 3.7 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan teknik *Snowball Sampling* dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian untuk Pengambilan Data dengan Purposive Sampling dan Snowball Sampling

Keterangan:

P = Populasi masyarakat Kabupaten Jember

Pa = Populasi Suku Madura di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Pb = Populasi Suku Jawa di Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Pc = Populasi masyarakat Pendalungan di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Sp = Pengambilan Purposive

Sp1 = Sampel Purposive 1

Sp2 = Sampel Purposive 2

Sp3 = Sampel Purposive 3

Sn = Pengambilan Snowball

Sa = Sampel Suku Madura di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Sb = Sampel Suku Jawa di Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Sc = Sampel masyarakat Pendalungan di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

D = Data

### 3.8 Prosedur Penelitian

#### 3.8.1 Persiapan Penelitian dan Observasi

Persiapan penelitian dan observasi meliputi persiapan instrumen penelitian yang telah diperiksa oleh dosen, antara lain pedoman wawancara, format tabulasi data, serta instrumen validasi buku ilmiah populer.

#### 3.8.2 Penentuan Sampel

Sampel ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel yakni dengan cara *Purposive Sampling* dan *Snowball sampling*. Data dan informasi diperoleh dari masyarakat suku Madura, Jawa, dan Pendalungan memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) penduduk asli, 2) memiliki pengetahuan terkait jenis makanan tabu di suku tersebut dan alasan mengapa ditabukan, dan 3) mendapatkan pengetahuan tersebut secara turun-temurun.

### 3.8.3 Wawancara Narasumber

Dalam penelitian ini, wawancara narasumber yang dilakukan yakni bersifat *Semi-Structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *Open-Ended* (Simbo, 2010). Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut sebagai acuan dari pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dan disertai dengan dokumentasi. Pedoman wawancara berisi pengetahuan tentang jenis makanan tabu, penyebab makanan tersebut ditabukan, serta pengetahuan tentang dampak akibat makanan tabu terhadap kesehatan.

### 3.8.4 Pengumpulan Data

Data hasil penelitian akan disusun seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Tabulasi jenis makanan tabu dan alasan yang mendasari pantangan makan pada masyarakat Suku Madura

| No.  | Jenis Makanan Tabu | Sasaran Makanan Tabu | Alasan |
|------|--------------------|----------------------|--------|
| 1    |                    |                      |        |
| 2    |                    |                      |        |
| Dst. |                    |                      |        |

Tabel 3.2 Tabulasi jenis makanan tabu dan alasan yang mendasari pantangan makan pada masyarakat Suku Jawa

| No.  | Jenis Makanan Tabu | Sasaran Makanan Tabu | Alasan |
|------|--------------------|----------------------|--------|
| 1    |                    |                      |        |
| 2    |                    |                      |        |
| Dst. |                    |                      |        |

Tabel 3.3 Tabulasi jenis makanan tabu dan alasan yang mendasari pantangan makan pada masyarakat Pendalungan

| No.  | Jenis Makanan Tabu | Sasaran Makanan Tabu | Alasan |
|------|--------------------|----------------------|--------|
| 1    |                    |                      |        |
| 2    |                    |                      |        |
| Dst. |                    |                      |        |

Tabel 3.4 Tabulasi perbedaan jenis makanan tabu pada masyarakat Kabupaten Jember

| No.                           | Jenis Makanan Tabu | Sasaran Makanan Tabu | Alasan |
|-------------------------------|--------------------|----------------------|--------|
| <b>Suku Madura</b>            |                    |                      |        |
| 1                             |                    |                      |        |
| Dst.                          |                    |                      |        |
| <b>Suku Jawa</b>              |                    |                      |        |
| 1                             |                    |                      |        |
| Dst.                          |                    |                      |        |
| <b>Masyarakat Pandalungan</b> |                    |                      |        |
| 1                             |                    |                      |        |
| Dst.                          |                    |                      |        |

Tabel 3.5 Tabulasi jenis makanan tabu berdasarkan faktor kultural (simbolis) pada masyarakat Kabupaten Jember

| No.                                       | Jenis Makanan Tabu | Sasaran Makanan Tabu | Alasan |
|---|--------------------|----------------------|--------|
| <b>Suku Madura, Jawa, dan Pandalungan</b> |                    |                      |        |
| 1   |                    |                      |        |
| Dst.                                      |                    |                      |        |
| <b>Suku Madura</b>                        |                    |                      |        |
| 1   |                    |                      |        |
| Dst.                                      |                    |                      |        |
| <b>Suku Jawa</b>                          |                    |                      |        |
| 1   |                    |                      |        |
| Dst.                                      |                    |                      |        |
| <b>Masyarakat Pandalungan</b>             |                    |                      |        |
| 1   |                    |                      |        |
| Dst.                                      |                    |                      |        |

### 3.9 Uji Buku Ilmiah Populer

Buku ilmiah populer akan diuji kevaliditasannya oleh empat validator, di antaranya 1 validator ahli materi, 1 validator ahli media, dan 2 validator target pembaca. Validator ahli materi dan validator ahli media oleh dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember, sedangkan validator target pembaca oleh 1 masyarakat setempat yang memiliki jabatan tertentu dan 1 masyarakat di luar kawasan penelitian.

Uji validasi buku ilmiah populer ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari hasil penelitian tentang kajian etnobiologi makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pandalungan di Kabupaten Jember.

Kelayakan buku ilmiah tersebut tersebut diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat luas mengenai makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember.

### **3.10 Analisis Data Penelitian**

#### **3.10.1 Analisis Data Penelitian**

Data yang diperoleh terdiri dari dua data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subyek yang diteliti melalui proses pengambilan data dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap narasumber, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari studi literatur yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti berupa data referensi dan arsip-arsip resmi. Data primer yang diperoleh berupa pengetahuan lokal makanan tabu pada Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan sedangkan data sekunder berupa informasi mengenai masyarakat Kabupaten Jember yang diperoleh berdasarkan informasi dari Bappeda, BPS, maupun laman resmi Pemerintah Kabupaten Jember.

Data hasil penelitian akan dianalisis dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis yang menyajikan data dan informasi yang diperoleh dari narasumber dan referensi dalam bentuk deskripsi verbal. Sebelum dilakukan analisis data, data diperoleh dari pengelompokan data melalui observasi, wawancara, serta referensi dan diperoleh dari reduksi data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya adalah proses tabulasi data, proses ini berfungsi untuk keperluan dalam pengolahan dan analisis data (Rizal, 2014).

#### **3.10.2 Analisis Validasi Buku Ilmiah Populer**

Hasil akhir dari penelitian ini adalah buku ilmiah populer, dimana buku ilmiah populer tersebut dirancang guna menjadi bahan bacaan bagi masyarakat umum sehingga validator sampel yang dipilih mewakili keberagaman masyarakat yang ada. Analisis validasi buku ilmiah populer yang diperoleh dari penilaian



validator berupa data kuantitatif dengan menggunakan 4 tingkatan penilaian. Kriteria penilaian buku ilmiah populer adalah sebagai berikut.

- Skor 4: apabila validator memberikan penilaian sangat baik
- Skor 3: apabila validator memberikan penilaian baik
- Skor 2: apabila validator memberikan penilaian cukup baik
- Skor 1: apabila validator memberikan penilaian kurang baik

Analisis dilakukan ketika data penilaian dari validator sudah terkumpul. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data persentase (%). Untuk mengetahui kelayakan buku ilmiah populer sebagai bahan bacaan masyarakat, maka skor yang diperoleh harus memiliki rentang terbaik. Skor atau nilai untuk kelayakan buku ilmiah populer adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai kriteria buku ilmiah populer} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots \%$$

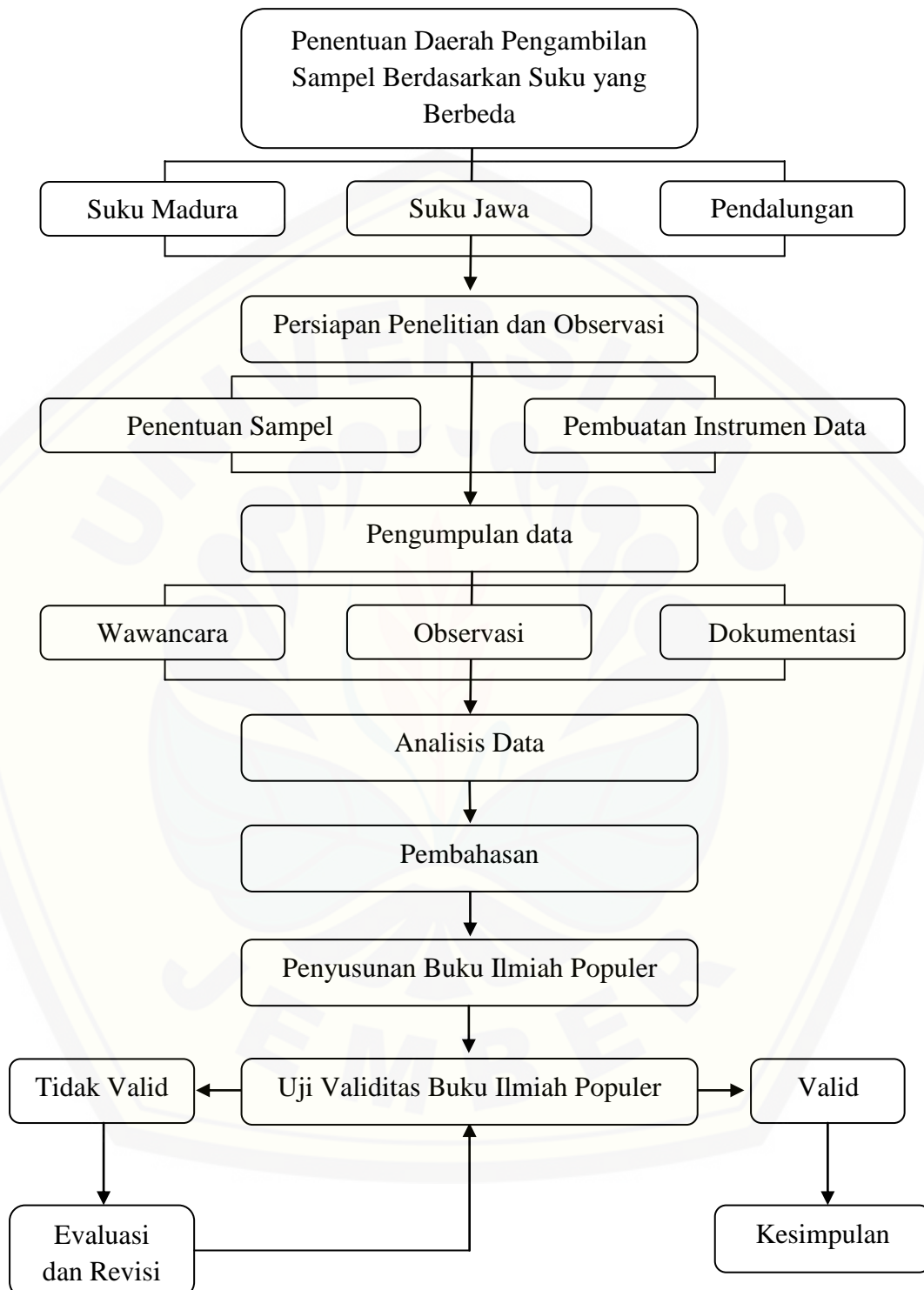
Data persentase penilaian yang diperoleh dari validator, selanjutnya akan diubah menjadi data kuantitatif deskriptif dengan menggunakan kriteria validitas seperti pada Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6 Kriteria validasi buku ilmiah populer

| No. | Skor (%) | Kriteria     | Keterangan   |
|-----|----------|--------------|--|
| 1   | 81-100   | Sangat layak | Produk baru siap dimanfaatkan sebagai sumber bacaan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum.  |
| 2   | 70-79    | Layak        | Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak terlalu mendasar. |
| 3   | 41-60    | Kurang layak | Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan.  |
| 4   | 20-40    | Tidak layak  | Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk.   |

(Sumber: Dimodifikasi dari Sudjana dalam Hakim, 2012)

### 3.11 Skema Kerja Penelitian



Gambar 3.2 Skema Kerja Penelitian

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan bahasan dari penelitian etnobiologi makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Jenis makanan yang ditabukan oleh masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember terdiri dari 3 kategori yakni kategori buah dan sayur termasuk buah yang tak lazim seperti pisang dempet, nanas, pepaya muda, dll.; kategori hewan yang dijadikan lauk seperti udang, kepiting, ikan laut, dll.; serta kategori makanan dan minuman olahan seperti minuman bersoda, tape, bakso, dll.
- b. Alasan makanan tersebut ditabukan oleh masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember adalah faktor kultur yang mengakar dan bersifat simbolis serta alasan kesehatan yang bersifat fungsional.
- c. Golongan yang menjadi subjek pelarangan untuk makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember adalah ibu hamil, ibu menyusui, perempuan menstruasi, gadis, dan perjaka.
- d. Makanan tabu dari perspektif kesehatan pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa sebanyak 14% dari makanan yang ditabukan masyarakat Kabupaten Jember selaras dengan kesehatan dan sebanyak 86% dari makanan tabu tersebut justru bertentangan dengan kesehatan.
- e. Hasil validasi akhir produk buku ilmiah populer menyatakan bahwa buku ilmiah populer yang telah disusun dan divalidasi tergolong sangat layak dengan rata-rata persentase sebesar 80.1% yang berarti buku siap dimanfaatkan sebagai sumber bacaan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dituliskan yakni sebagai berikut.

- a. Perlu adanya program pendidikan kesehatan gizi seperti penyuluhan maupun sosialisasi kesehatan gizi baik oleh masyarakat ilmiah atau pemerintah kepada seluruh strata populasi masyarakat di Kabupaten Jember sebagai bentuk meminimalisir dampak negatif tidak terkonsumsinya kandungan gizi pada makanan tabu dan sebagai bentuk pemaksimalan konsumsi makanan tabu yang mengandung gizi baik bagi tubuh.
- b. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kajian etnobiologi makanan tabu pada suku lainnya di Kabupaten Jember, seperti Suku Osing, Pecinan, Arab, agar pengetahuan lokal tentang makanan tabu di Kabupaten Jember lebih lengkap dan tidak hilang seiring waktu.
- c. Perlu adanya penelitian mengenai kajian etnobiologi makanan anjuran pada suku Madura, Jawa, Pendalungan maupun suku lainnya di Kabupaten Jember, agar mendapat pengetahuan lokal baru tentang makanan anjuran di Kabupaten Jember yang dapat dikaji lebih mendalam secara ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. 2002. Mitos Menstruasi: Konstruksi Budaya Atas Realitas Gender. *Jurnal Humaniora*, 14(1): 34-41.
- Adriani, M., dan B. Wirjatmadi. 2013. *Pengantar gizi masyarakat*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Agustina, S., P. Widodo, H. A. Hidayah. 2014. Analisis Fenetik Kultivar Cabai Besar *Capsicum annuum* L. dan Cabai Kecil *Capsicum frutescens* L. *Jurnal Scripta Biologica*, 1(1): 117-125.
- Aida, Y., C. F. Mamujaja, A. T. Agustin. 2014. Pemanfaatan Jantung Pisang (*Musa paradisiaca*) dengan Penambahan Daging Ikan Layang (*Decapterus* sp.) pada Pembuatan Abon. *J. Ilmu dan Teknologi Pangan*, 2(1): 20-26.
- Aisyah dan E. Probosari. 2014. Pengaruh Pemberian Jus Mentimun (*Cucumis sativus* L.) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Wanita Usia 40-60 Tahun. *Journal of Nutrition College*, 3(4): 818-823.
- Albuquerque, U. P., J. S. Silva, J. L. A. Campos, R. S. Sousa, T. C. Silva, R. R. N. Alves. 2013. The current status of ethnobiological research in Latin America: gaps and perspectives. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 9(72): 1-16.
- Albuquerque, U.P., L.V.F.C da Cunha, R.F.P. de Lucena, R.R.N Alves. 2014. *Methods and Technique in Ethnobiology*. New York: Spriner Science Bussiness.
- Alie, M. 2015. Motivasi Widyaiswara dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Studi Kasus pada Peserta Diklat Karya Tulis Ilmiah di Lan 8 s.d. 12 Juni 2015). *Jurnal Irfani*, 11(1):96-107.
- Ambarita, M. D. Y., E. S. Bayu, H. Setiado. 2015. Identifikasi Karakter Morfologis Pisang (*Musa* spp.) di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agroekoteknologi*, 4(1): 1911- 1924.
- Anderson, E., D. Pearsall, E. Hunn, N. Turner. 2011. *Ethnobiology*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Ansari, R. M. 2016. Potential use of durian fruit (*Durio zibenthinus* Linn) as an adjunct to treat infertility in polycystic ovarian syndrome. *Integr Med. Journal*, 14(1): 22–28.

- Arif, M., N. Rahman, Supriadi. 2018. Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Buah Kluwih (*Artocarpus communis*). *J. Akademika Kim.* 7(2): 85-90.
- Arifin, E. B. 2012. Pertumbuhan Kota Jember dan Munculnya Budaya Pandhalungan. *Jurnal Literasi*, 2(1): 28-35.
- Asthami, N. T. Estiasih, J. M. Maligan. 2016. Mie Instan Belalang Kayu (*Melanoplus cinereus*): Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 4(1): 238-244.
- Badan Pembangunan Daerah Jawa Timur. 2013. Potensi Kabupaten Jember. <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-jember-2013.pdf> [Diakses 24 Oktober 2018].
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2018. *Kabupaten Jember dalam Angka 2018*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2018. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2018*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Cahyono, M. A. dan S. S. Yuwono. 2015. Pengaruh Proporsi Santan dan Lama Pemanasan terhadap Sifat Fisiko Kimia dan Organoleptik Bumbu Gado-Gado Instan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(3): 1095-1106.
- Devy, S. R. dan S. Haryanto. 2011. Perawatan Kehamilan dalam Perspektif Budaya Madura di Desa Tambak dan Desa Rapalaok Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 1(1): 50-62.
- Diana, R., R. D. Rachmayanti, F. Anwar, A. Khomsan, D. F. Christianti, R. Kusuma. 2018. Food taboos and suggestions among Madurese pregnant women: a qualitative study. *Journal of Ethnic Foods*, 5: 246-253.
- Djama, N. T. 2018. Pengaruh Konsumsi Daun Kacang Panjang terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan*, 14 (1): 5-10.
- Ekwochi, U., C. D. I. Osuorah, I. K. Ndu, C. Ifediora, I. N. Asinobi, C. B. Eke. 2016. Food taboos and myths in South Eastern Nigeria: The belief and practice of mothers in the region. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 12(7): 1-6.
- Fifendy, M. dan N. Annisah. 2012. Kualitas Nata De Citrullus dengan Menggunakan Berbagai Macam Starter. *Jurnal Sainstek*, 4(2): 158-164.

- Gadegbeku, C., R. Wayo, G. A. – Badu, E. Nukpe, A. Okai. 2013. Food taboos among residents at Ashongman - Accra, Ghana. *Food Science and Quality Management*, 15: 21-29.
- Hakim, I. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar dengan Model Whole Brain Teaching*. Jember: Universitas Jember.
- Hanifah, N. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Materi Elastisitas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Student Archievement Division (STAD) Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 1(3): 67-73.
- Hasanah, D. N., Febrianti, Minsarnawati. 2012. Kebiasaan Makan menjadi Salah Satu Penyebab Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan RSI&A Lestari Cirendeu Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(3): 91-104.
- Hasanah, E., A. Sofyan, A. E. Rochiyati. 2015. Analisis Komparatif antara Bahasa Jawa Dialek Jember dan Bahasa Jawa Standar. *Publika Budaya*, 1(1): 1-15.
- Hermawati, T. 2007. Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1(1): 8-24.
- Hossain, M. F., S. Akhtar, M. Anwar. 2015. Nutritional Value and Medicinal Benefits of Pineapple. *International Journal of Nutrition and Food Sciences*, 4(1): 84-88.
- Hudaya, A. R. 2006. Analisis Usaha Tani Biji Melinjo dan Emping Melinjo (*Gnetum gnemon L.*). *Jurnal Agrijati*, 3(1): 51-59.
- Humaeni, A. 2015. Tabu Perempuan dalam Budaya Masyarakat Banten. *Jurnal Humaniora*, 27(2): 174-185.
- Hunaifi, A. A. dan W. I. Zaman. 2014. Karakteristik Masyarakat Jawa di Jawa Timur dalam Mengungkapkan Emosi dan Kondisi Pikir (sebagai Refleksi Pengajaran Bahasa). *Terampil*, 3(3): 17-34.
- Illahi, R. K. dan L. Muniroh. 2016. Gambaran Sosio Budaya Gizi Etnik Madura dan Kejadian Stunting Balita Usia 24–59 Bulan di Bangkalan. *Media Gizi Indonesia*, 11(2): 135–143.
- Iskandar, J. 2016. Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia. *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology*, 1(1): 27-42.

- Joshi R. C. 2005. *Managing Invasive Alien Mollusc Species in Rice*. Maligaya: Department of Agriculture-The Philippine Rice Research Institute.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2018. Dalung. <https://kbbi.web.id/dalung> [Diakses 24 Oktober 2018].
- Kartikowati, S. dan A. Hidir. 2014. Sistem Kepercayaan di Kalangan Ibu Hamil dalam Masyarakat Melayu. *Jurnal PARALLELA*, 1(2): 159-167.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Kemenkes RI.
- Laili, S. N., E. Mayangsari, I. D. Rahayu. 2018. Pengaruh Pemberian Air Tape Ketan Putih Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Tikus *Rattus Norvegicus* Bunting. *Journal of Issues in Midwifery*, 2(2): 12-19.
- Marangoni, F., I. Cetin, E. Verduci, G. Canzone, M. Giovannini, P. Scollo, G. Corsello, A. Poli. 2016. Maternal Diet and Nutrient Requirements in Pregnancy and Breastfeeding. An Italian Consensus Document. *Journal Nutrients*, 8 (629): 1-17.
- Mardhatillah, M. 2014. Perempuan Madura sebagai Simbol Prestise dan Pelaku Tradisi Perjudohan. *Jurnal Musâwa*, 13(2): 167-178.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meyer-Rochow, V. B. 2009. Food taboos: their origins and purposes. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 5(18): 1-10.
- Mohamad, M. dan C. Y. Ling. 2016. Food taboos of malay pregnant women attending antenatal check-up at the maternal health clinic in Kuala Lumpur. *Integr Food Nutr Metab*, 3(1): 262-267.
- Ngginak, J., H. Semangun, J. C. Mangimbulude, F. S. Rondonuwu. 2013. Komponen Senyawa Aktif pada Udang serta Aplikasinya dalam Pangan. *Jurnal Sains Medika*, 5(2): 128-145.
- Ningtyas, F. W., Ahmad H. A., Madarina J., Yayi S. P. 2014. Eksplorasi Kearifan Lokal Masyarakat dalam Mengonsumsi Pangan Sumber Zat Goitrogenik terhadap Gangguan Akibat Kekurangan Yodium. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(7): 306-312.



- Novitasari, Y. 2016. Keperawatan Transkultural pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurbaiti, L., A. C. Adi, S. R. Devi, T. Harthana. 2014. Kebiasaan makan balita stunting pada masyarakat Suku Sasak: Tinjauan 1000 hari pertama kehidupan (HPK). *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 7(2): 104-112.
- Nurdiani, N. 2014. Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech* 5(2): 1110-1118.
- Nurwitasari, A., Chatarina U. W. 2015. Pengaruh Status Gizi dan Riwayat Kontak terhadap Kejadian Tuberkulosis Anak di Kabupaten Jember. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(2): 158–169.
- Orwa. 2009. *Mangifera odorata*. Agroforestry Database 4.0. [http://www.worldagroforestry.org/treedb/AFTPDFS/Mangifera\\_odorata.PDF](http://www.worldagroforestry.org/treedb/AFTPDFS/Mangifera_odorata.PDF) [Diakses 15 Maret 2019].
- Patil, R. A. Mittal, V. DR, M. I. Khan, M. Raghavia. 2010. Taboos and misconceptions about food during pregnancy among rural population of Pondicherry. *Calicut Medical Journal*, 8(2): 1-5.
- Patty, R. H., N. S. Antara, I W. Arnata. 2014. Pengaruh Bagian Rebung dan Perlakuan Pendahuluan terhadap Karakteristik Tepung dari Rebung Bambu Tabah (*Gigantochloa nigrociliata* BUSE – KURZ). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, 2(2): 87-98.
- Pemerintah Kabupaten Jember. 2018. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk. <https://jemberkab.go.id/selayang-pandang/penduduk/> [Diakses 24 Oktober 2018].
- Pemerintah Kabupaten Jember. 2018. Selayang Pandang. <https://jemberkab.go.id/selayang-pandang/> [Diakses 24 Oktober 2018].
- Pieroni, A., L. L. Price, I. Vandebroek. 2005. Welcome to Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 1(1): 1-4.
- Prabowo A., dan Heriyanto. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2): 1-9.

- Pujiastuti, N. 2010. Korelasi antara Status Gizi Ibu Menyusui dengan Kecukupan Asi di Posyandu Desa Karang Kedawang Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, 1(2): 126-137.
- Purnamasari, V. N., A. F. Widiyanto, Kuswanto. 2014. Analisis Kandungan Timbal (Pb) dan Laju Konsumsi Aman pada Kepiting Bakau (*Scylla serrata* Forskal) di Sungai Donan Cilacap. *Jurnal Kesmasindo*, 6(3): 157-165.
- Purwari, N. I. 2018. Etnoekologi Masyarakat Nelayan Puger Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember.
- Raharjo, C. P. 2006. PENDHALUNGAN: Sebuah 'Periuk Besar' Masyarakat Multikultural. <http://repositori.kemdikbud.go.id/1126/1/Pendhalungan.pdf>. [Diakses 29 Maret 2019].
- Rahman, A. A. 2016. Pengaruh Bahasa Madura dan Bahasa Jawa terhadap Bahasa Masyarakat Kabupaten Jember. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III*. 555-559.
- Rahmiati. 2013. Problematika Mahasiswa dalam Menulis. *Jurnal Adabiyah*, 13(2): 160-175.
- Rizal, A., I. Novita, dan N. Hayati. 2014. Etnoekologi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Taka Bonerate dalam Pemanfaatan Kima Lubang (*Tridacna crocea*) dan Ikan Malaja (*Siganus canaliculatus*). *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea* 3 (2): 139-149.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT Grasindo.
- Santos-Torres M.I., G. E Vasquez. 2003. food taboos among nursing mothers from mexico. *J Health Popul Nutr.*, 21(142): 1-9.
- Sholihah, L. A. dan R. A. D. Sartika. 2014. Makanan Tabu pada Ibu Hamil Suku Tengger. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(7): 319-324.
- Sihite, A. C. dan M. Silitonga. 2018. Berat Badan dan Kadar Kolesterol Organ-Organ Dalam Ayam Broiler yang Diberi Pakan Suplementasi Tepung Daun Bangun-bangun (*Plectranthus amboinicus* L. Spreng). *Jurnal Biosains*, 4(1): 55-61.
- Silaban, I., S. Rahmanisa. 2016. Pengaruh Enzim Bromelin Buah Nanas (*Ananas comosus* L.) terhadap Awal Kehamilan. *Jurnal Majority*, 5(4): 80-85.

- Simbo, D.J. 2010. An Ethnobotanical Survey Of Medicinal Plants in Babungo, Northwest Region, Cameroon. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 4(8): 1-12.
- Soeharso, Y. dan E. H. Widiastuti. 2015. Panduan Penulisan Karya Ilmiah. *Edisi Khusus*, XXII(2): 52-65.
- Suaniti, N. M. 2015. Kadar Etanol dalam Tape Sebagai Hasil Fermentasi Beras Ketan (*Oryza sativa glutinosa*) dengan *Saccaromyces cerevisiae*. *Jurnal Virgin*, 1(1): 16-19.
- Sugiyono, L. 2005. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyanto, A.A. 2008. *Panen Ayam Kampung dalam 7 Minggu Bebas Flu Burung*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sukandar, D. 2006. Makanan Tabu di Banjar Jawa Barat. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 1(1): 51-56.
- Sukandar, D. 2007. Makanan Tabu di Jeneponto Sulawesi Selatan. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 2(1): 42-46.
- Sukesi, Keppi. 2015. *Gender & Kemiskinan di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suseno, S. H., A. Suman, F. A. Fanany. 2006. Kandungan Zat Gizi dan Potensi Antibakteri Ikan Laut Dalam di Selatan Jawa. *Jurnal Perikanan (J. Fish. Sci.)*, 8(1): 57-67.
- Syamsuddin, M. 2007. Agama, Migrasi dan Orang Madura. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 8(2): 150-182.
- Timilsina, S.H. dan N.B. Singh. 2014. Ethnobiology and Indigenous Knowledge about Medicinal Animals and Plants in the Balami Ethnic Group in Nepal. *Journal of Institute of Science and Technology*, 19(2): 79-85.
- Tongco, Ma. Dolores C. 2007. Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection. *Ethnobotany Research & Applications*, 5: 147-158.
- Ubadillah, A. dan W. Hersoelityorini. 2010. Kadar Protein dan Sifat Organoleptik Nugget Rajungan dengan Substitusi Ikan Lele (*Clarias gariepinus*). *Jurnal Pangan dan Gizi*, 1(2): 45-54.

- Wea, A. S. Y., R. Widodo, Y. A. Pratomo. 2014. Evaluasi Kualitas Produk Susu Kecambah Kacang Hijau, Kajian dari Umur Kecambah dan Konsentrasi Na-CMC. *Jurnal Teknik Industri HEURISTIC*, 11(1): 61-79.
- Widati, F. dan I. M. Hidayat. 2012. Kedelai Sayur (*Glycine max* L. Merrill) sebagai Tanaman Pekarangan. *Jurnal Iptek Hortikultura*, 8: 25-28.
- Wijana, I D. P. dan M. Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zepro, N. B. 2015. Food Taboos and Misconceptions Among Pregnant Women of Shashemene District, Ethiopia, 2012. *Science Journal of Public Health*, 3(3): 410-416.
- Zerfu, T. A., M. Umeta, K. Baye. 2016. Dietary habits, food taboos, and perceptions towards weight gain during pregnancy in Arsi, rural central Ethiopia: a qualitative cross-sectional study. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 35(22): 1-7.
- Zoebazary, M. I. 2017. *ORANG PENDALUNGAN Penganyam Kebudayaan di Tapal Kuda*. Jember: Paguyupan Pandhalungan Jember.

**LAMPIRAN****LAMPIRAN A. Lembar Observasi Awal****LEMBAR OBSERVASI AWAL****A. IDENTITAS INFORMAN**

|    |                     |  |
|----|---------------------|--|
| 1. | Nama Informan       |  |
| 2. | Jenis Kelamin       |  |
| 3. | Umur                |  |
| 4. | Pekerjaan           |  |
| 5. | Pendidikan Terakhir |  |
| 6. | Alamat Rumah        |  |
|    | RT                  |  |
|    | RW                  |  |
|    | Dusun               |  |
|    | Desa                |  |
|    | Kecamatan           |  |
|    | Kabupaten/Kota      |  |
|    | Provinsi            |  |

**B. PENGETAHUAN INFORMAN**

|   |  |                 |
|---|--|-----------------|
| 1 | Apakah Bapak/Ibu memiliki informasi/pengetahuan mengenai makanan tabu? | <i>Jawaban:</i> |
| 2 | Dari mana informasi tersebut didapatkan?                               | <i>Jawaban:</i> |
| 3 | Apa saja jenis makanan yang ditabukan?                                 | <i>Jawaban:</i> |
| 4 | Mengapa makanan tersebut ditabukan?                                    | <i>Jawaban:</i> |

## LAMPIRAN B. Lembar Hasil Observasi Awal

## LEMBAR OBSERVASI AWAL

## A. IDENTITAS INFORMAN

|    |                     |                         |
|----|---------------------|-------------------------|
| 1. | Nama Informan       | Arbaiyah                |
| 2. | Jenis Kelamin       | Perempuan               |
| 3. | Umur                | 67 tahun                |
| 4. | Pekerjaan           | Buruh tani              |
| 5. | Pendidikan Terakhir | Tidak secolah           |
| 6. | Alamat Rumah        | Jl. KH. Abdullah Yaqien |
|    | RT                  | 001                     |
|    | RW                  | 016                     |
|    | Dusun               | Sembungan               |
|    | Desa                | Mlokorejo               |
|    | Kecamatan           | Puger                   |
|    | Kabupaten/Kota      | Jember                  |
|    | Provinsi            | Jawa Timur              |

## B. PENGETAHUAN INFORMAN

|   |  |   |
|---|--|---|
| 1 | Apakah Bapak/ Ibu memiliki informasi/ pengetahuan mengenai makanan tabu? | Jawaban:<br>Iya   |
| 2 | Dari mana informasi tersebut didapatkan?                                 | Jawaban:<br>orang tua dahulu (nenek moyang)   |
| 3 | Apa saja jenis makanan yang ditabukan?                                   | Jawaban:<br>1. mangga kweni - ibu hamil<br>2. nanas - ibu hamil<br>3. ketan hitam - ibu hamil<br>4. ubang - ibu hamil<br>5. Tape - ibu hamil<br>6. ER - ibu hamil<br>7. Tebu - ibu hamil<br>8. Terong - ibu hamil<br>9. Cabe - ibu menyusui<br>10. Ikan laut - ibu menyusui |

|   |                                     |  |
|---|-------------------------------------|--|
| 4 | Mengapa makanan tersebut ditabukan? | <p><i>Jawaban:</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) mangsa kweni - kesuguan</li><li>2) nanas - panas di perut</li><li>3) ketan hitam - alasan tidak diketahui</li><li>4) usang - maju mundur ketika melahirkan</li><li>5) Tape - alasan tidak diketahui</li><li>6) Es - bayi besar dalam perut</li><li>7) Tebu - jika melahirkan keluar darah gula</li><li>8) Terong - ketika melahirkan darah menggigit terong</li><li>9) Cabe - anak akan siare</li><li>10) Ikan laut - ASI bau amis</li></ol> |
|---|-------------------------------------|--|

**LAMPIRAN C. Pedoman Wawancara**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**KAJIAN ETNOBIOLOGI MAKANAN TABU PADA MASYARAKAT**  
**SUKU MADURA, JAWA, DAN PENDALUNGAN KABUPATEN JEMBER**

Lokasi Wawancara : .....

Pukul : .....

| <b>A. KARAKTERISTIK INFORMAN</b>                        |  |  |
|---|--|--|
| 1   | Nama Informan:   |  |
| 2   | Informan termasuk ke dalam suku/etnis yang didata:                             | 1. Ya                      2. Tidak  |
| 3   | Jenis Kelamin:   | 1. Laki-laki              2. Perempuan   |
| 4   | Umur:  | ..... Tahun  |
| 5   | Pendidikan Terakhir:   | 1. Tidak Sekolah      3. SMP/Sederajat      5. Perguruan Tinggi  |
|   |  | 2. SD/Sederajat      4. SMA/Sederajat      6. Perguruan Tinggi   |
| 6   | Pekerjaan:   | 1. Petani                  4. Pengobat              7. PNS   |
|   |  | 2. Nelayan                5. Wiraswasta            8. TNI/Polisi   |
|   |  | 3. Pedagang              6. Jasa                      9. ....  |
| 7   | Alamat:  |  |
| <b>B. KARAKTERISTIK PENGETAHUAN INFORMAN</b>            |  |  |
| 8   | Informan memiliki informasi/pengetahuan mengenai makanan tabu:                 | 1. Ya                      2. Tidak  |
| 9   | Informasi/pengetahuan yang dimiliki berasal dari:                              | 1. Nenek moyang      4. Teman                  7. Bacaan<br>2. Orang tua            5. Sekolah                8. Internet<br>3. Saudara               6. Pengalaman          9. .... |
| 10  | Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari: | 1. Ya                      2. Tidak  |
| 11  | Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan hingga sekarang              | 1. Ya                      2. Tidak  |
| <b>C. GAMBARAN UMUM INFORMASI YANG AKAN DIGALI DARI</b> |  |  |



| <b>INFORMAN</b>   |   |                 |
|---|---|-----------------|
| <b>PENGETAHUAN MAKANAN TABU PADA SUKU MADURA, JAWA, DAN PENDALUNGAN DI KABUPATEN JEMBER</b> |   |                 |
| 1   | Apa saja jenis makanan yang ditabukan oleh masyarakat suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Jember? | <i>Jawaban:</i> |
| 2   | Siapa saja sasaran / subjek pelarangan untuk makanan tabu tersebut?                                 | <i>Jawaban:</i> |
| 3   | Mengapa makanan tersebut ditabukan?   | <i>Jawaban:</i> |

## LAMPIRAN D. Lembar Hasil Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**KAJIAN ETNOBIOLOGI MAKANAN TABU PADA MASYARAKAT**  
**SUKU MADURA, JAWA, DAN PENDALUNGAN KABUPATEN JEMBER**

Lokasi Wawancara : Rumah B. Umi Moxorojo  
Pukul : 17:35

| A. KARAKTERISTIK INFORMAN                                 |   |
|---|---|
| 1   | Nama Informan: <u>Umi</u>   |
| 2   | Informan termasuk ke dalam suku/etnis yang didata: <input checked="" type="radio"/> Ya      2. Tidak  |
| 3   | Jenis Kelamin: 1. Laki-laki <input checked="" type="radio"/> Perempuan  |
| 4   | Umur: <u>37</u> tahun   |
| 5   | Pendidikan Terakhir: 1. Tidak Sekolah      3. SMP/Sederajat      5. Perguruan Tinggi<br><input checked="" type="radio"/> SD/Sederajat      4. SMA/Sederajat      2. Tidak Tamat   |
| 6   | Pekerjaan: 1. Petani      4. Pengobat      7. PNS<br>2. Nelayan <input checked="" type="radio"/> Wirawasta      8. TNI/Polisi<br>3. Pedagang      6. Jasa      9. ....  |
| 7   | Alamat: <u>Dusun Sembungan RT III RW XVI Moxorojo, Puger, Jember</u>  |
| B. KARAKTERISTIK PENGETAHUAN INFORMAN                     |   |
| 8   | Informan memiliki informasi/pengetahuan mengenai makanan tabu: <input checked="" type="radio"/> Ya      2. Tidak  |
| 9   | Informasi/pengetahuan yang dimiliki berasal dari: 1. Nenek moyang      4. Teman      7. Bacaan<br><input checked="" type="radio"/> Orang tua      5. Sekolah      8. Internet<br>3. Saudara      6. Pengalaman      9. .... |
| 10  | Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari: <input checked="" type="radio"/> Ya      2. Tidak  |
| 11  | Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan hingga sekarang: <input checked="" type="radio"/> Ya      2. Tidak  |
| C. GAMBARAN UMUM INFORMASI YANG AKAN DIGALI DARI INFORMAN |   |
| PENGETAHUAN MAKANAN TABU PADA SUKU MADURA, JAWA,          |   |

| DAN PENDALUNGAN DI KABUPATEN JEMBER |  |  |
|-------------------------------------|--|--|
| 1                                   | <p>Apa saja jenis makanan yang ditabukan oleh masyarakat suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Jember?</p> | <p>Jawaban:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semangka</li> <li>2. Terong</li> <li>3. Es</li> <li>4. Minuman manis</li> <li>5. Makanan pedas</li> <li>6. Usang</li> <li>7. Kepiting</li> <li>8. Ikan lele</li> <li>9. Keluwih</li> <li>10. Pisang</li> <li>11. Ikan laut</li> <li>12. Er</li> <li>13. Makanan pedas</li> <li>14. Pisang kembar</li> <li>15. Jengger nyam</li> <li>16. Brutu</li> </ol> <p>Ibu hamil</p> <p>Ibu menyusui</p> <p>Badir &amp; Perjauca</p>  |
| 2                                   | <p>Siapa saja sasaran / subjek pelarangan untuk makanan tabu tersebut?</p>                                 | <p>Jawaban:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu hamil</li> <li>2. Ibu menyusui</li> <li>3. Gadis</li> <li>4. Perjauca</li> </ol>   |
| 3                                   | <p>Mengapa makanan tersebut ditabukan?</p>   | <p>Jawaban: <u>Ibu hamil</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semangka - bayi besar dalam perut</li> <li>2. Terong - lemar pada ibu</li> <li>3. Es - bayi besar dalam perut</li> <li>4. Minuman manis - kehamitan tubur</li> <li>5. Makanan pedas - panas di perut</li> <li>6. Usang &amp; Kepiting - naju mundur pada saat melahirkan</li> <li>7. Ikan lele - menyebabkan kepala bayi besar</li> <li>8. Keluwih - bayi akan lemar (locakne alung)</li> <li>9. Pisang - tempat bayi licin</li> </ol> <p><u>Ibu menyusui</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikan laut - ASI bau amis</li> <li>2. Er - bayi akan flu / pilek</li> <li>3. Makanan pedas - diare</li> </ol> <p><u>Gadis dan Perjauca</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pisang gandel (pisang gempet) - jika punya anak akan kembar piam</li> <li>2. Jengger nyam - leu nangir arek'e ridges (menangis histeris)</li> <li>3. Brutu - berubah lepa.</li> </ol> |

**LAMPIRAN E. Daftar Informan**

| No.                          | Nama               | Jenis Kelamin | Usia (th) | Pekerjaan        | Pend. Terakhir | Alamat      |
|------------------------------|--------------------|---------------|-----------|------------------|----------------|-------------|
| <b>Suku Madura</b>           |                    |               |           |                  |                |             |
| 1                            | Misyati            | Perempuan     | 50        | Buruh pabrik     | Tidak sekolah  | Gambiran    |
| 2                            | Siti Khadijah      | Perempuan     | 53        | Petani           | Tidak sekolah  | Gambiran    |
| 3                            | Hosna              | Perempuan     | 48        | Pedagang         | SD             | Gambiran    |
| 4                            | Arbaiyah           | Perempuan     | 55        | Buruh pabrik     | Tidak sekolah  | Gambiran    |
| 5                            | Apsa               | Perempuan     | 70        | Petani           | Tidak sekolah  | Gambiran    |
| 6                            | Konti              | Perempuan     | 55        | Buruh tani       | Tidak sekolah  | Gambiran    |
| 7                            | Faiqotul Munawaroh | Perempuan     | 23        | Ibu rumah tangga | SMA            | Gambiran    |
| 8                            | Miatun             | Perempuan     | 50        | Petani           | Tidak sekolah  | Gambiran    |
| 9                            | Zainap             | Perempuan     | 68        | Buruh tani       | Tidak sekolah  | Gambiran    |
| 10                           | Sari               | Perempuan     | 55        | Buruh tani       | Tidak sekolah  | Gambiran    |
| <b>Suku Jawa</b>             |                    |               |           |                  |                |             |
| 11                           | Arbaiyah           | Perempuan     | 67        | Buruh tani       | Tidak sekolah  | Mlokorejo   |
| 12                           | Zaina              | Perempuan     | 50        | Buruh tani       | SD             | Mlokorejo   |
| 13                           | Supatmi            | Perempuan     | 54        | Buruh tani       | Tidak sekolah  | Mlokorejo   |
| 14                           | Riyanti            | Perempuan     | 60        | Pedagang         | Tidak sekolah  | Mlokorejo   |
| 15                           | Paijah             | Perempuan     | 80        | Petani           | Tidak sekolah  | Mlokorejo   |
| 16                           | Umi                | Perempuan     | 37        | Wiraswasta       | SD             | Mlokorejo   |
| 17                           | Sriyani            | Perempuan     | 56        | Pedagang         | Tidak sekolah  | Mlokorejo   |
| 18                           | Buang              | Perempuan     | 80        | Petani           | Tidak sekolah  | Mlokorejo   |
| 19                           | Simpen             | Perempuan     | 63        | Buruh tani       | Tidak sekolah  | Mlokorejo   |
| 20                           | Samini             | Perempuan     | 55        | Buruh tani       | SD             | Mlokorejo   |
| 21                           | Sanati             | Perempuan     | 55        | Buruh tani       | Tidak sekolah  | Wringintelu |
| <b>Masyarakat Pedalungan</b> |                    |               |           |                  |                |             |
| 22                           | Asmina             | Perempuan     | 78        | Buruh tani       | Tidak sekolah  | Antirogo    |
| 23                           | Iin                | Perempuan     | 29        | Ibu rumah tangga | SD             | Antirogo    |

|    |              |           |    |            |               |          |
|----|--------------|-----------|----|------------|---------------|----------|
| 24 | Khosniyah    | Perempuan | 60 | Buruh tani | Tidak sekolah | Antirogo |
| 25 | Miftahul     | Perempuan | 57 | Buruh tani | Tidak sekolah | Antirogo |
| 26 | Jumaina      | Perempuan | 50 | Buruh tani | Tidak sekolah | Antirogo |
| 27 | Halimatus    | Perempuan | 32 | Buruh tani | SD            | Antirogo |
| 28 | Siti Rumanah | Perempuan | 50 | Buruh tani | SD            | Antirogo |



**LAMPIRAN F. Karakteristik Informan**

Tabel F.1 Umur Informan

| Rata-rata Umur Informan |             |             |             |             |             |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 23th – 32th             | 33th – 42th | 43th – 52th | 53th – 62th | 63th – 72th | 73th – 82th |
| 10.7%                   | 3.6%        | 21.4%       | 39.3%       | 14.3%       | 10.7%       |

Tabel F.2 Klasifikasi Pekerjaan Informan

| Klasifikasi Pekerjaan Informan |            |          |              |                  |            |
|--------------------------------|------------|----------|--------------|------------------|------------|
| Petani                         | Buruh tani | Pedagang | Buruh pabrik | Ibu rumah tangga | Wiraswasta |
| 17.9%                          | 53.6%      | 10.7%    | 7.1%         | 7.1%             | 3.6%       |

Tabel F.3 Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir |     |      |
|---------------------|-----|------|
| Tidak Tamat SD      | SD  | SMA  |
| 71.4%               | 25% | 3.6% |



**LAMPIRAN H. Instrumen Validasi Buku Ilmiah Populer**  
**LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER**  
**OLEH AHLI MATERI**

**I. Identitas Peneliti**

Nama : Anisatus Sholihah  
NIM : 150210103043  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu  
Pengetahuan Alam / Pendidikan Biologi

**II. Pengantar**

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku ilmiah populer sebagai produk akhir dari penelitian ini, dengan mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat saya,

Peneliti

**III. Identitas Validator**

Nama : .....  
Alamat rumah : .....  
.....  
Jenis Kelamin : .....  
Usia : .....  
Pekerjaan : .....  
No. Telp. / HP : .....



**Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda *check list* (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian
 

|                  |                  |
|------------------|------------------|
| 1 = tidak valid  | 3 = valid        |
| 2 = kurang valid | 4 = sangat valid |

**I. KOMPONEN KELAYAKAN ISI**

| Sub<br>Komponen                           | Butir   | Skor |   |   |   |
|---|---|------|---|---|---|
|   |   | 1    | 2 | 3 | 4 |
| A. Cakupan<br>Materi                      | 1. Kejelasan tujuan penyusunan buku   |      |   |   |   |
|   | 2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan materi                                       |      |   |   |   |
|   | 3. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku  |      |   |   |   |
|   | 4. Kejelasan materi   |      |   |   |   |
| B. Akurasi<br>Materi                      | 5. Akurasi fakta dan data   |      |   |   |   |
|   | 6. Akurasi konsep/teori   |      |   |   |   |
|   | 7. Akurasi gambar atau ilustrasi  |      |   |   |   |
| C. Kemutakhiran                           | 8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini                             |      |   |   |   |
|   | 9. Menyajikan contoh - contoh mutakhir dari lingkungan lokal/ nasional/ regional/ internasional |      |   |   |   |
| <b>Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi</b> |   |      |   |   |   |

**II. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN**

| Sub<br>Komponen                           | Butir  | Skor |   |   |   |
|---|--|------|---|---|---|
|   |  | 1    | 2 | 3 | 4 |
| A. Teknik penyajian                       | 10. Konsistensi sistematika sajian                   |      |   |   |   |
|   | 11. Kelogisan penyajian dan keurutan konsep          |      |   |   |   |
| B. Pendukung Penyajian Materi             | 12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi |      |   |   |   |
|   | 13. Pembangkit motivasi pembaca                      |      |   |   |   |
|   | 14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar        |      |   |   |   |
| <b>Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi</b> |  |      |   |   |   |
| <b>JUMLAH SKOR KESELURUHAN</b>            |  |      |   |   |   |

(Sumber: Diadaptasi dari Puskurbuk, 2013)

**Komentar dan saran:**

.....

.....

.....

.....

**Simpulan Akhir:**

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

**Layak**

**Tidak layak****Keterangan:**

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi kecil
- Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, ..... 2019

Validator

.....

## **PENJELASAN BUTIR LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER AHLI MATERI**

### **I. KOMPONEN KELAYAKAN ISI**

#### **A. CAKUPAN MATERI**

##### **Butir 1. Kejelasan tujuan penyusunan buku**

Penjelasan:

Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan penyusunan dan memperhatikan keterbacaan sasaran penggunaannya.

##### **Butir 2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan materi**

Penjelasan:

Materi yang disajikan minimal mencerminkan jабaran substansi materi yang perlu diketahui oleh pembaca.

##### **Butir 3. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku**

Penjelasan:

Materi mencakup mulai dari pengenalan konsep sampai dengan interaksi antarkonsep dengan memperhatikan tujuan penyusunan buku.

##### **Butir 4. Kejelasan materi**

Penjelasan:

Materi yang tertulis di dalam buku telah benar dan sesuai dengan literatur yang ada.

#### **B. AKURASI MATERI**

##### **Butir 5. Akurasi fakta dan data**

Penjelasan:

Fakta dan data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian dan studi literatur yang sudah dilakukan.

##### **Butir 6. Akurasi konsep/teori**

Penjelasan:

Konsep/teori yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan definisi yang berlaku.

##### **Butir 7. Akurasi gambar atau ilustrasi**

Penjelasan:

Gambar dan ilustrasi yang disajikan dapat diterapkan dengan benar.

#### **C. KEMUTAKHIRAN MATERI**

##### **Butir 8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini**

Penjelasan:

Materi yang disajikan *up to date*, sesuai dengan perkembangan keilmuan biologi terkini.

**Butir 9. Menyajikan contoh-contoh mutakhir dari lingkungan lokal/nasional/ regional/ internasional**

Penjelasan:

Uraian dan contoh yang disajikan dapat berasal dari lingkungan pembaca baik di Indonesia, Asia Tenggara, maupun dunia.

## **II. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN**

### **A. TEKNIK PENYAJIAN**

**Butir 10. Konsistensi sistematika sajian**

Penjelasan:

Materi yang disajikan konsisten.

**Butir 11. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep**

Penjelasan:

Materi yang disajikan logis dan runtut.

### **B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI**

**Butir 12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi**

Penjelasan:

Materi dan ilustrasi yang disajikan sesuai dan tepat.

**Butir 13. Pembangkit motivasi pembaca**

Penjelasan:

Materi yang disajikan dapat membangkitkan motivasi pembaca untuk mendapatkan pengetahuan baru.

**Butir 14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar**

Penjelasan:

Materi yang disajikan tepat tanpa ada salah pengetikan serta pemilihan gambar tepat.

**LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
OLEH AHLI MEDIA**

**I. Identitas Peneliti**

Nama : Anisatus Sholihah  
 NIM : 150210103043  
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu  
 Pengetahuan Alam / Pendidikan Biologi

**II. Pengantar**

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pandalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku ilmiah populer sebagai produk akhir dari penelitian ini, dengan mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat saya,

Peneliti

**III. Identitas Validator**

Nama : .....  
 Alamat rumah : .....  
 .....  
 Jenis Kelamin : .....  
 Usia : .....  
 Pekerjaan : .....  
 No. Telp. / HP : .....

**Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda *check list* (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian
 

|                  |                  |
|------------------|------------------|
| 1 = tidak valid  | 3 = valid        |
| 2 = kurang valid | 4 = sangat valid |

**I. KOMPONEN KELAYAKAN KEGRAFIKAN**

| Sub<br>Komponen                                   | Butir   | Skor |   |   |   |
|---|---|------|---|---|---|
|   |   | 1    | 2 | 3 | 4 |
| A. Artistik dan Estetika                          | 1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku                |      |   |   |   |
|   | 2. Penggunaan teks dan grafis proporsional                            |      |   |   |   |
|   | 3. Kemenarikan <i>lay out</i> dan tata letak                          |      |   |   |   |
|   | 4. Pemilihan warna menarik  |      |   |   |   |
|   | 5. Keserasian teks dan grafis   |      |   |   |   |
| B. Fungsi Keseluruhan                             | 6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca                  |      |   |   |   |
|   | 7. Produk bersifat informatif   |      |   |   |   |
|   | 8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca |      |   |   |   |
| <b>Jumlah Skor Komponen Kelayakan Kegrampilan</b> |   |      |   |   |   |



**Simpulan Akhir:**

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

**Layak****Tidak layak**

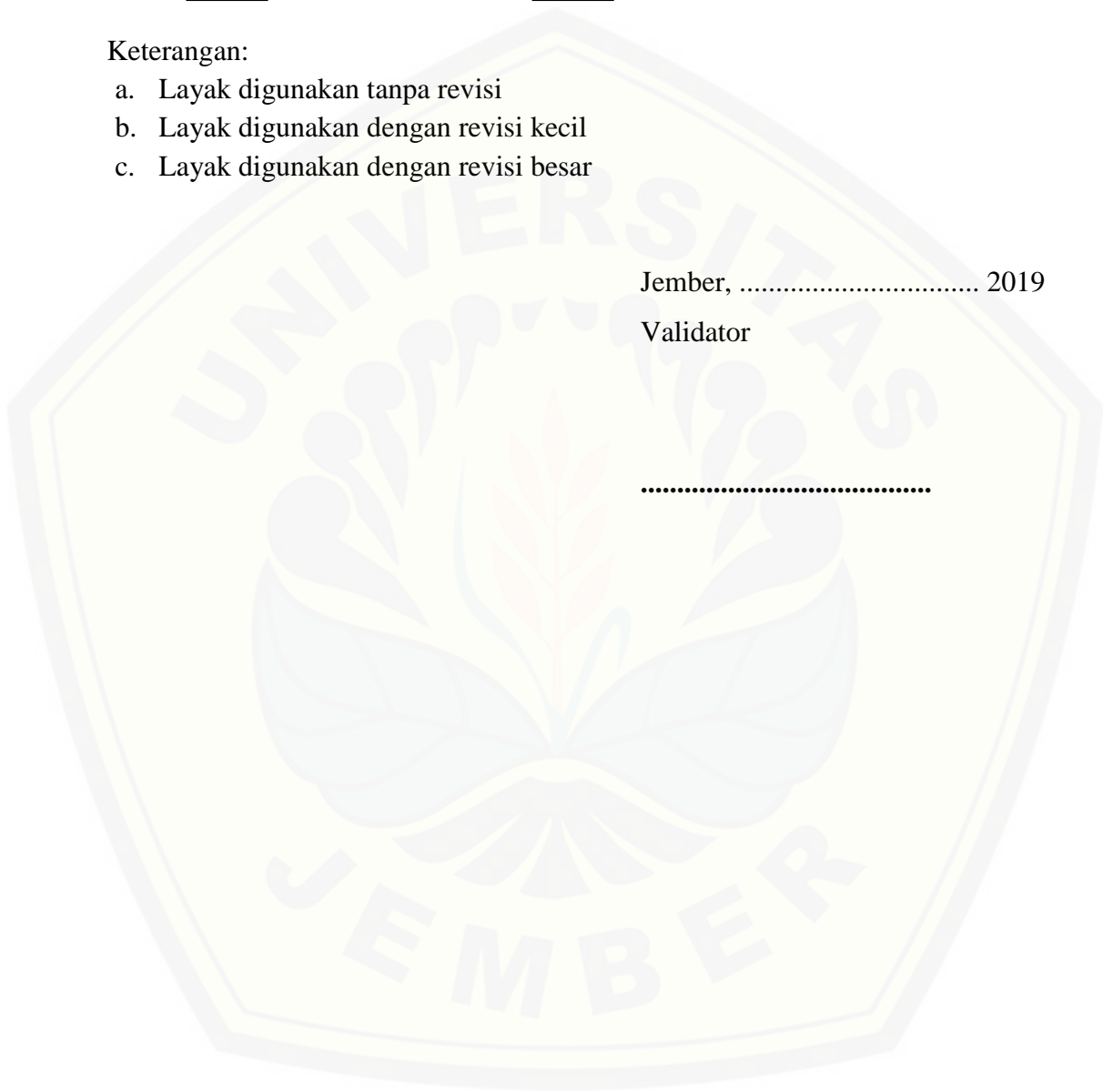
Keterangan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, ..... 2019

Validator

.....





## PENJELASAN BUTIR LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER AHLI MEDIA DAN PENGEMBANGAN

### I. KOMPONEN KELAYAKAN KEGRAFIKAN

#### A. ARTISTIK DAN ESTETIKA

**Butir 1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku**

Penjelasan:

Tampilan buku dengan teks dan banyak contoh berupa gambar sesuai dengan materi meningkatkan ketertarikan pembaca untuk mendapatkan pengetahuan baru.

**Butir 2. Penggunaan teks dan grafis proporsional**

Penjelasan:

Rancangan isi dan desain media meliputi penggunaan teks dan grafis yang proporsional.

**Butir 3. Kemenarikan *lay out* dan tata letak**

Penjelasan:

*Lay out* dan tata letak media yang dipilih sudah menarik dan dapat meningkatkan motivasi pembaca.

**Butir 4. Pemilihan warna menarik**

Penjelasan:

Pemilihan dan perpaduan warna yang digunakan sudah bagus dan menarik sehingga meningkatkan motivasi pembaca.

**Butir 5. Keserasian teks dan grafis**

Penjelasan:

Rancangan isi dan desain media meliputi penggunaan teks dan grafis sudah serasi dan dapat menumbuhkan motivasi pembaca.

#### B. FUNGSI KESELURUHAN

**Butir 6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca**

Penjelasan:

Buku yang disusun merupakan buku bacaan bagi masyarakat awam untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

**Butir 7. Produk bersifat informatif**

Penjelasan:

Buku yang disusun bersifat informatif, artinya memberikan informasi baru kepada pembaca untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

**Butir 8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca**

Penjelasan:

Buku yang disusun dapat memberikan motivasi pembaca untuk terus mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang baru.



## II. KOMPONEN PENGEMBANGAN

### A. TEKNIK PENYAJIAN

#### **Butir 9. Konsistensi sistematika dan sajian dalam bab**

Penjelasan:

Sistematika penyajian dalam bab konsisten.

#### **Butir 10. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep**

Penjelasan:

Penyajian materi logis dan runtut sesuai dengan konsep dari hal yang mendasar.

#### **Butir 11. Koherensi substansi antar bab**

Penjelasan:

Penyajian materi antarbab dalam satu buku menunjukkan kesatuan pemikiran.

#### **Butir 12. Keseimbangan substansi antar bab**

Penjelasan:

Uraian substansi antarbab dalam satu buku proporsional dengan mempertimbangkan tingkat keterbacaan oleh pembaca.

### B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI

#### **Butir 13. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi**

Penjelasan:

Materi dan ilustrasi yang disajikan sesuai dan tepat.

#### **Butir 14. Kesesuaian gambar dan keterangan**

Penjelasan:

Gambar dan keterangan yang disajikan dalam buku sudah sesuai.

#### **Butir 15. Adanya rujukan/sumber acuan**

Penjelasan:

Terdapat daftar rujukan/sumber acuan untuk teks dan gambar yang diambil dari sumber-sumber yang digunakan.

**LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
OLEH AHLI MASYARAKAT**

**I. Identitas Peneliti**

Nama : Anisatus Sholihah  
 NIM : 150210103043  
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu  
 Pengetahuan Alam / Pendidikan Biologi

**II. Pengantar**

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pandalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku ilmiah populer sebagai produk akhir dari penelitian ini, dengan mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat saya,

Peneliti

**III. Identitas Validator**

Nama : .....  
 Alamat rumah : .....  
 .....  
 Jenis Kelamin : .....  
 Usia : .....  
 Pekerjaan : .....  
 No. Telp. / HP : .....

**Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda *check list* (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian
 

|                  |                  |
|------------------|------------------|
| 1 = tidak valid  | 3 = valid        |
| 2 = kurang valid | 4 = sangat valid |

| Sub<br>Komponen              | Butir  | Skor |   |   |   |
|------------------------------|--|------|---|---|---|
|                              |  | 1    | 2 | 3 | 4 |
| A. Ketentuan Dasar           | 1. Mencantumkan nama pengarang/ penulis atau editor  |      |   |   |   |
|                              | 2. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan keindahan bahasa)                                    |      |   |   |   |
| B. Ciri Karya Ilmiah Populer | 3. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)              |      |   |   |   |
|                              | 4. Aktualisasi tidak mengikat  |      |   |   |   |
|                              | 5. Bersifat objektif   |      |   |   |   |
|                              | 6. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun tesis |      |   |   |   |
|                              | 7. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat pembaca bosan         |      |   |   |   |
| C. Komponen Buku             | 8. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi)  |      |   |   |   |
|                              | 9. Ada bagian isi atau materi  |      |   |   |   |
|                              | 10. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan)                   |      |   |   |   |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
| C. Penilaian Karya Ilmiah Populer        | 11. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi aktual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari                                |  |  |  |  |
|  | 12. Menyajikan <i>value added</i>  |  |  |  |  |
|  | 13. Isi buku memperkenalkan temuan baru  |  |  |  |  |
|  | 14. Isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat  |  |  |  |  |
|  | 15. Materi/isi menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta pelanggaran HAM  |  |  |  |  |
|  | 16. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami                                     |  |  |  |  |
|  | 17. Penyajian materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, kreativitas, dan kemampuan berinovasi                           |  |  |  |  |
|  | 18. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh  |  |  |  |  |
|  | 19. Ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel) yang digunakan sesuai dan proporsional  |  |  |  |  |
|  | 20. Istilah yang menggunakan bahasa ilmiah dan buku  |  |  |  |  |
|  | 21. Bahasa (ejaan, kata, kalimat, paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas sehingga mudah dipahami masyarakat awam |  |  |  |  |
| <b>Jumlah Skor Komponen Pengembangan</b> |  |  |  |  |  |
| <b>JUMLAH SKOR KESELURUHAN</b>           |  |  |  |  |  |

(Sumber: Sujarwo, 2006)

**Komentar dan saran:**

.....

.....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**Simpulan Akhir:**

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

**Layak**

**Tidak layak**

Keterangan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, ..... 2019

Validator

.....

**PENJELASAN BUTIR LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
MASYARAKAT UMUM**

**A. KETENTUAN DASAR**

**Butir 1. Mencantumkan nama pengarang/penulis atau editor**

Penjelasan:

Di dalam cover dicantumkan nama pengarang/penulis dan/atau editor.

**B. CIRI KARYA ILMIAH POPULER**

**Butir 2. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan keindahan bahasa)**

Penjelasan:

Di dalam buku tidak mementingkan keindahan bahasa namun lebih menekankan pada proses pemberian informasi, mengajarkan atau menerangkan tentang sesuatu hal.

**Butir 3. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)**

Penjelasan:

Di dalam buku tidak terdapat soal latihan yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar atau kephahaman pembacanya.

**Butir 4. Aktualisasi tidak mengikat**

Penjelasan:

Informasi yang dimiliki dari kejadian nyata (misalnya hasil penelitian) dan akurat, jadi informasinya ditulis sesuai data yang ada (tidak mengikat) penulis sebaiknya menuliskan sesuatu yang benar-benar penulis kuasai, jangan sampai mengajarkan sesuatu yang ternyata salah kepada pembaca.

**Butir 5. Bersifat objektif**

Penjelasan:

Dalam karya ilmiah populer lebih ditekankan unsur mendidiknya bukan opini dari penulis, jadi sangat menghindari diri (penulis) dari unsur subjektifitas yang kental.

**Butir 6. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun tesis**

Penjelasan:

Sumber tulisan berasal dari karya-karya ilmiah yang kaku, hasil-hasil penelitian di bidang akademik, paper, skripsi, ataupun tesis hendaknya disebarluaskan pada masyarakat dalam bahasa yang sederhana, singkat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam.



**Butir 7. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat pembaca bosan**

Penjelasan:

Penulis dapat menyisipkan humor tidak berlebihan agar pembaca tidak bosan, tapi tetap tidak meninggalkan unsur mendidiknya. Jangan sampai terjebak pada penulisan *feature* yang menitikberatkan pada unsur menghibur dan sisi kemanusiaannya.

**C. KOMPONEN BUKU****Butir 8. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi)**

Penjelasan:

Di bagian awal buku terdapat prakata dan/atau pengantar dan daftar isi.

- a. Prakata dan/atau pengantar pada awal buku berisi tujuan penulisan, cara belajar yang harus diikuti, ucapan terimakasih, kelebihan buku, keterbatasan buku dan hal lain yang dianggap penting.
- b. Daftar isi berisi struktur buku secara lengkap yang memberikan gambaran tentang isi buku secara umum. Dibuat dalam bentuk *pointer* dan halaman materi ajar.

**Butir 9. Ada bagian isi atau materi**

Penjelasan:

Di dalam buku terdapat isi materi yang dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dari hasil penelitian ilmiah, paper, skripsi, ataupun tesis.

**Butir 10. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan)**

Penjelasan:

Di bagian akhir buku terdapat daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan.

- a. Daftar pustaka merupakan daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan. Penulisan buku tersebut yang diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbit, judul buku, tempat, dan nama penerbit.
- b. Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, dan disusun alfabetis.
- c. Lampiran adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk memberikan kejelasan isi/materi buku yang tidak tepat jika disampaikan di dalam isi buku.
- d. Indeks merupakan daftar kata-kata penting diikuti nomor halaman kemunculan.

**D. PENILAIAN KARYA ILMIAH POPULER****Butir 11. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi aktual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari**

Penjelasan:

Pemilihan topik dalam menulis karya ilmiah populer sangat menentukan kualitas dan bobot hasil tulisan seseorang. Hendaknya menyajikan ide dan pengalaman aktual (baru dan sedang menarik dibicarakan publik). Contohnya kegiatan dalam kehidupan sehari-hari merupakan topik yang sangat menarik dan diminati oleh pembaca.

**Butir 12. Menyajikan *value added***

Penjelasan:

Materi tulisan yang disajikan diusahakan dapat memberikan nilai tambah bagi penulisan pembaca, dan masyarakat pada umumnya.

**Butir 13. Isi buku memperkenalkan temuan baru**

Penjelasan:

Ilmiah populer sering mengangkat topik yang berkaitan dengan masyarakat awam. Memperkenalkan ilmu atau temuan baru serta mengaitkan dengan masyarakat adalah salah satu tugas penulis karya ilmiah populer.

**Butir 14. Isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat**

Penjelasan:

- a. Materi/isi buku harus dengan konsep ilmuwan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, perkembangan seni, dan budaya mutakhir.
- b. Materi/isi buku harus berupa paparan keilmuan yang dapat dipercaya dan dilengkapi keilmuan.
- c. Materi/isi buku harus berupa pengetahuan yang tidak menimbulkan multitafsir dari pihak pembaca.

**Butir 15. Materi/isi menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta pelanggaran HAM**

Penjelasan:

- a. Bahasa dan/atau gambar yang terdapat di dalam buku harus tidak menimbulkan masalah suku, agama, ras, dan antargolongan.
- b. Bahasa dan/atau gambar dalam buku harus tidak mengungkap atau menyajikan sesuatu yang membiaskan (mendiskreditkan) jenis kelamin laki-laki atau perempuan
- c. Bahasa dan/atau gambar dalam buku harus tidak mengungkap atau menyajikan hal-hal yang diduga bertentangan dengan HAM.

**Butir 16. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami**

Penjelasan:

- a. Penyajian materi/isi harus sesuai dengan alur berpikir induktif (khusus ke umum) untuk membuat dugaan-dugaan (konjektor) atau deduktif (umum ke khusus) untuk menyatakan kebenaran suatu proposisi.
- b. Konsep harus disajikan dari yang mudah ke sukar, dari yang sederhana ke kompleks, dan mampu mendorong pembaca terlihat aktif.

- c. Materi/isi buku harus berupa pengetahuan yang tidak menimbulkan multitafsir dari pihak pembaca.
- d. Penyajian materi harus lugas sehingga materi/isi mudah dipahami dan menyenangkan pembaca (tidak membuat bosan).

**Butir 17. Penyajian materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, kreativitas, dan kemampuan berinovasi**

Penjelasan:

Penyajian materi harus membuat permasalahan yang dapat merangsang tumbuhnya berpikir kritis, kreatif, atau inovatif. Sajian materinya juga dapat mengembangkan kecakapan akademik yaitu membuat pembaca tidak lekas percaya, selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, atau tajam analisisnya dalam menguji kebenaran jawaban. Sajian materi juga dapat menumbuhkan kreativitas pembaca ditandai oleh dimilikinya daya cipta atau kemampuan mencipta. Setelah itu, penyajian materi juga dapat menumbuhkan inovasi pembaca ditandai oleh adanya pembaharuan kreasi baru dalam gagasan atau metode.

**Butir 18. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh**

Penjelasan:

Penyajian materi harus mendorong pembaca untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan sebagainya.

**Butir 19. Ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel) yang digunakan sesuai dan proporsional**

Penjelasan:

- a. Ukuran gambar (foto atau repro-foto dan lukisan) yang digunakan harus proporsional jika dibandingkan dengan ukuran aslinya dan menimbulkan minat baca.
- b. Bentuk gambar (foto atau repro-foto dan lukisan) yang digunakan harus sesuai dengan bentuk aslinya dan menimbulkan minat baca.
- c. Warna gambar (foto atau repro-foto dan lukisan) yang digunakan harus sesuai dengan peruntukan pesan atau materi yang disampaikan dan menimbulkan minat baca.
- d. Setiap ilustrasi harus diberi keterangan secara lengkap sehingga mempermudah pembaca untuk memahaminya.
- e. Setiap tabel diberi judul dan dilengkapi dengan sumbernya.

**Butir 20. Istilah yang menggunakan bahasa ilmiah dan buku**

Penjelasan:

Istilah (penulisan huruf dan tanda baca) yang digunakan harus sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar (EYD).

**Butir 21. Bahasa (ejaan, kata, kalimat, paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas sehingga mudah dipahami masyarakat awam**

Penjelasan:

- a. Ejaan, kata atau istilah (keilmuan atau asing) yang digunakan harus benar baik sebagai bentuk serapan maupun sebagai istilah keilmuan.
- b. Kalimat yang digunakan harus efektif, lugas, tidak ambigu (tidak bermakna ganda) dan sesuai dengan makna pesan yang ingin disampaikan.
- c. Pesan atau materi yang disajikan harus dalam paragraf yang mencerminkan kesatuan tema/makna.



**RUBRIK PENILAIAN MASING-MASING SKOR DALAM LEMBAR  
VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER**

Skor atau nilai untuk kelayakan buku ilmiah populer adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai kriteria buku ilmiah populer} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots \%$$

Kriteria Validasi Buku Ilmiah Populer

| <b>No.</b> | <b>Skor (%)</b> | <b>Kriteria</b> | <b>Keterangan</b>  |
|------------|-----------------|-----------------|--|
| 1          | 80-100          | Sangat layak    | Produk baru siap dimanfaatkan sebagai sumber bacaan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum.  |
| 2          | 70-79           | Layak           | Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak terlalu mendasar. |
| 3          | 40-69           | Kurang layak    | Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan.  |
| 4          | 20-39           | Tidak layak     | Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk.   |

(Sumber: Dimodifikasi dari Sudjana dalam Hakim, 2012)

## LAMPIRAN I. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
OLEH AHLI MATERI

## I. Identitas Peneliti

Nama : Anisatus Sholihah  
 NIM : 150210103043  
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu  
 Pengetahuan Alam / Pendidikan Biologi

## II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul "Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku ilmiah populer sebagai produk akhir dari penelitian ini, dengan mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat saya,



Peneliti

## III. Identitas Validator

Nama : Erlia Nurulita, Ph.D  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37  
 No. Telp. / HP : 082247777676  
 Jenis Kelamin : P  
 Pekerjaan : Dosen

**Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda *check list* (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian  
 1 = tidak valid    3 = valid  
 2 = kurang valid    4 = sangat valid

**I. KOMPONEN KELAYAKAN ISI**

| Sub<br>Komponen                           | Butir   | Skor |   |   |   |
|---|---|------|---|---|---|
|   |   | 1    | 2 | 3 | 4 |
| A. Cakupan Materi                         | 1. Kejelasan tujuan penyusunan buku   |      |   | ✓ |   |
|   | 2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan materi                                       |      |   | ✓ |   |
|   | 3. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku  |      |   | ✓ |   |
|   | 4. Kejelasan materi   |      |   | ✓ |   |
| B. Akurasi Materi                         | 5. Akurasi fakta dan data   |      |   | ✓ |   |
|   | 6. Akurasi konsep/teori   |      |   | ✓ |   |
|   | 7. Akurasi gambar atau ilustrasi  |      |   | ✓ |   |
| C. Kemutakhiran                           | 8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini                             |      |   | ✓ |   |
|   | 9. Menyajikan contoh - contoh mutakhir dari lingkungan lokal/ nasional/ regional/ internasional |      |   |   | ✓ |
| <b>Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi</b> |   |      |   |   |   |

## II. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN

| Sub Komponen                       | Butir  | Skor |   |   |   |
|------------------------------------|--|------|---|---|---|
|                                    |  | 1    | 2 | 3 | 4 |
| A. Teknik penyajian                | 10. Konsistensi sistematika sajian                   |      | ✓ |   |   |
|                                    | 11. Kelogisan penyajian dan keurutan konsep          |      |   | ✓ |   |
| B. Pendukung Penyajian Materi      | 12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi |      |   | ✓ |   |
|                                    | 13. Pembangkit motivasi pembaca                      |      |   | ✓ |   |
|                                    | 14. Ketepatan penyetikan dan pemilihan gambar        |      | ✓ |   |   |
| Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi |  |      |   |   |   |
| JUMLAH SKOR KESELURUHAN            |  |      |   |   |   |

(Sumber: Diadaptasi dari Puskurbuk, 2013)

## Komentar dan saran:

- Latar belakang tujuan penyusunan buku cukup dimuat dalam kata pengantar
- Konsistensi sajian perlu diperbaiki

## Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?



Layak



Tidak layak

## Keterangan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, ..... April ..... 2019

Validator

*ERN*  
 Erna Narulita



## LAMPIRAN J. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Ahli Media

LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
OLEH AHLI MEDIA

## I. Identitas Peneliti

Nama : Anisatus Sholihah  
 NIM : 150210103043  
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu  
 Pengetahuan Alam / Pendidikan Biologi

## II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul "Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pandalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku ilmiah populer sebagai produk akhir dari penelitian ini, dengan mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat saya,



Peneliti

## III. Identitas Validator

Nama : Mochammad Iqbal, S.Pd., M.Pd.  
 Alamat : Jl. Srujaya 28 perumahan srujaya Land 2 Blok  
 C-18 Jember  
 No. Telp. / HP : 08232964444  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Dosen FKIP UJEB

**Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda *check list* (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian  
 1 = tidak valid      3 = valid  
 2 = kurang valid    4 = sangat valid

**I. KOMPONEN KELAYAKAN KEGRAFIKAN**

| Sub<br>Komponen                                   | Butir   | Skor      |   |   |   |
|---|---|-----------|---|---|---|
|   |   | 1         | 2 | 3 | 4 |
| A. Artistik dan Estetika                          | 1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku                |           |   | ✓ |   |
|   | 2. Penggunaan teks dan grafis proporsional                            |           |   |   | ✓ |
|   | 3. Kemenarikan <i>lay out</i> dan tata letak                          |           |   | ✓ |   |
|   | 4. Pemilihan warna menarik  |           |   | ✓ |   |
|   | 5. Kecerahan teks dan grafis  |           |   |   | ✓ |
| B. Fungsi Keseluruhan                             | 6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca                  |           |   |   | ✓ |
|   | 7. Produk bersifat informatif   |           |   |   | ✓ |
|   | 8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca |           |   | ✓ |   |
| <b>Jumlah Skor Komponen Kelayakan Kegrampilan</b> |   | <b>28</b> |   |   |   |

## II. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN

| Sub Komponen                      | Butir  | Skor |   |   |   |
|-----------------------------------|--|------|---|---|---|
|                                   |  | 1    | 2 | 3 | 4 |
| A. Teknik Penyajian               | 9. Konsistensi sistematika dan sajian dalam bab      |      |   | ✓ |   |
|                                   | 10. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep        |      |   | ✓ |   |
|                                   | 11. Koherensi substansi antar bab                    |      |   |   | ✓ |
|                                   | 12. Keseimbangan substansi antar bab                 |      |   |   | ✓ |
| B. Pendukung Penyajian Materi     | 13. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi |      |   |   | ✓ |
|                                   | 14. Kesesuaian gambar dan keterangan                 |      |   |   | ✓ |
|                                   | 15. Adanya rujukan/sumber acuan                      |      |   |   | ✓ |
| Jumlah Skor Komponen Pengembangan |  | 26   |   |   |   |
| JUMLAH SKOR KESELURUHAN           |  | 54   |   |   |   |

(Sumber: Sujarwo, 2006)

## Komentar dan saran:

- Skor validasi meningkat setelah perbaikan
- Aspek ini sudah layak untuk di gunakan.



## LAMPIRAN K. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Masyarakat 1

**LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
OLEH AHLI MASYARAKAT**

**I. Identitas Peneliti**

Nama : Anisatus Sholihah  
 NIM : 150210103043  
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu  
 Pengetahuan Alam / Pendidikan Biologi

**II. Pengantar**

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul "Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku ilmiah populer sebagai produk akhir dari penelitian ini, dengan mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat saya,

Peneliti

**III. Identitas Validator**

Nama : EKA FIRPIANI  
 Alamat rumah : Dusun Kalmalang - Desa Mojotuljo - Kec. Puger  
 Kab. Jember  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 28 tahun  
 Pekerjaan : I.P.T  
 No. Telp. / HP : 085-230-521-909

**Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda *check list* (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian  
 1 = tidak valid      3 = valid  
 2 = kurang valid    4 = sangat valid

| Sub Komponen   | Butir  | Skor  |   |   |   |
|--|--|---|---|---|---|
|  |  | 1   | 2 | 3 | 4 |
| A. Ketentuan Dasar   | 1. Mencantumkan nama pengarang/ penulis atau editor  |   |   |   | ✓ |
| B. Ciri Karya Ilmiah Populer   | 2. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan keindahan bahasa)                                    |   |   | ✓ |   |
|  | 3. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)              |   |   | ✓ |   |
|  | 4. Aktualisasi tidak mengikat  |   |   | ✓ |   |
|  | 5. Bersifat objektif   |   |   | ✓ |   |
|  | 6. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun tesis |   |   | ✓ |   |
|  | 7. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat pembaca bosan         |   | ✓ |   |   |
|  | C. Komponen Buku   | 8. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi) |   |   |   |
| 9. Ada bagian isi atau materi  |  |   |   |   | ✓ |
| 10. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan) |  |   |   | ✓ |   |
| D. Penilaian Karya Ilmiah Populer  | 11. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi aktual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari                  |   |   | ✓ |   |
|  | 12. Menyajikan <i>value added</i>  |   | ✓ |   |   |
|  | 13. Isi buku memperkenalkan temuan baru  |   |   |   | ✓ |
|  | 14. Isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu yang  |   |   | ✓ |   |

|  |  |   |  |   |   |
|--|--|---|--|---|---|
|  | mutakhir, sahih, dan akurat  |   |  |   |   |
|  | 15. Materi/isi menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta pelanggaran HAM  |   |  | ✓ |   |
|  | 16. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami                                     |   |  | ✓ |   |
|  | 17. Penyajian materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, kreativitas, dan kemampuan berinovasi                           |   |  |   | ✓ |
|  | 18. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh  |   |  | ✓ |   |
|  | 19. Ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel) yang digunakan sesuai dan proporsional  |   |  |   | ✓ |
|  | 20. Istilah yang menggunakan bahasa ilmiah dan buku  | ✓ |  |   |   |
|  | 21. Bahasa (cjasn, kata, kalimat, paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas sehingga mudah dipahami masyarakat awam |   |  | ✓ |   |
| <b>Jumlah Skor Komponen Pengembangan</b> |  |   |  |   |   |
| <b>JUMLAH SKOR KESELURUHAN</b>           |  |   |  |   |   |

(Sumber: Sujarwo, 2006)

**Komentar dan saran:**

Beberapa penggunaan nama lokal kurang sesuai dan perlu di benahi seperti (Keambah kacang hijau dalam bahasa Madura adalah 'ambe arta', 'gufan arta').

**Simpulan Akhir:**

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?



Layak



Tidak layak

**Keterangan:**

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi kecil
- Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, ...7...APRIL..... 2019

Validator

EKA FITRIANI



## LAMPIRAN L. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Masyarakat 2

LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
OLEH AHLI MASYARAKAT

## I. Identitas Peneliti

Nama : Anisatus Sholihah  
 NIM : 150210103043  
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu  
 Pengetahuan Alam / Pendidikan Biologi

## II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul "Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku ilmiah populer sebagai produk akhir dari penelitian ini, dengan mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat saya,

Peneliti

## III. Identitas Validator

Nama : Nur Hafidmal  
 Alamat rumah : Dm. Kragan Rt. 2 Rw. 12  
 Ds. Mojomulyo Jember  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 31 thn.  
 Pekerjaan : Bidan  
 No. Telp. / HP : 085230404052

**Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda *check list* (✓) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian
 

|                  |                  |
|------------------|------------------|
| 1 = tidak valid  | 3 = valid        |
| 2 = kurang valid | 4 = sangat valid |

| Sub<br>Komponen  | Butir  | Skor  |   |   |   |
|--|--|---|---|---|---|
|  |  | 1   | 2 | 3 | 4 |
| A. Ketentuan Dasar   | 1. Mencantumkan nama pengarang/ penulis atau editor  |   |   | ✓ |   |
| B. Ciri Karya Ilmiah Populer   | 2. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan keindahan bahasa)                                    |   |   | ✓ |   |
|  | 3. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)              |   |   |   | ✓ |
|  | 4. Aktualisasi tidak mengikat  |   |   | ✓ |   |
|  | 5. Bersifat objektif   |   |   | ✓ |   |
|  | 6. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun tesis |   |   |   | ✓ |
|  | 7. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat pembaca bosan         |   |   | ✓ |   |
|  | C. Komponen Buku   | 8. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi) |   |   |   |
| 9. Ada bagian isi atau materi  |  |   |   | ✓ |   |
| 10. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan) |  |   |   | ✓ |   |
| D. Penilaian Karya Ilmiah Populer  | 11. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi aktual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari                  |   |   |   | ✓ |
|  | 12. Menyajikan <i>value added</i>  |   | ✓ |   |   |
|  | 13. Isi buku memperkenalkan temuan baru  |   |   | ✓ |   |
|  | 14. Isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu yang  |   |   | ✓ |   |

|  |  |  |  |   |   |
|--|--|--|--|---|---|
|  | mutakhir, sah, dan akurat  |  |  |   |   |
| 15.                                      | Materi/isi menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta pelanggaran HAM  |  |  |   | ✓ |
| 16.                                      | Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami                                     |  |  |   | ✓ |
| 17.                                      | Penyajian materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, kreativitas, dan kemampuan berinovasi                           |  |  | ✓ |   |
| 18.                                      | Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh  |  |  |   | ✓ |
| 19.                                      | Ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel) yang digunakan sesuai dan proporsional  |  |  | ✓ |   |
| 20.                                      | Istilah yang menggunakan bahasa ilmiah dan buku  |  |  | ✓ |   |
| 21.                                      | Bahasa (ejaan, kata, kalimat, paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas sehingga mudah dipahami masyarakat awam |  |  | ✓ |   |
| <b>Jumlah Skor Komponen Pengembangan</b> |  |  |  |   |   |
| <b>JUMLAH SKOR KESELURUHAN</b>           |  |  |  |   |   |

(Sumber: Sujarwo, 2006)

**Komentar dan saran:**

- Tata naskah bagus, pembaca lebih faham dengan isi yang ditulis oleh Nara sumber.
- Sangat bermanfaat terutama bagi saya sebagai buku baca atau konseling pada ibu hamil yang menanyakan makanan yang diinginkannya.
- Bahasa yang lugas dan tidak berbelit-belit.
- pertahankan dan dikembangkan untuk peluncuran buku berikutnya.

**Simpulan Akhir:**

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

Layak

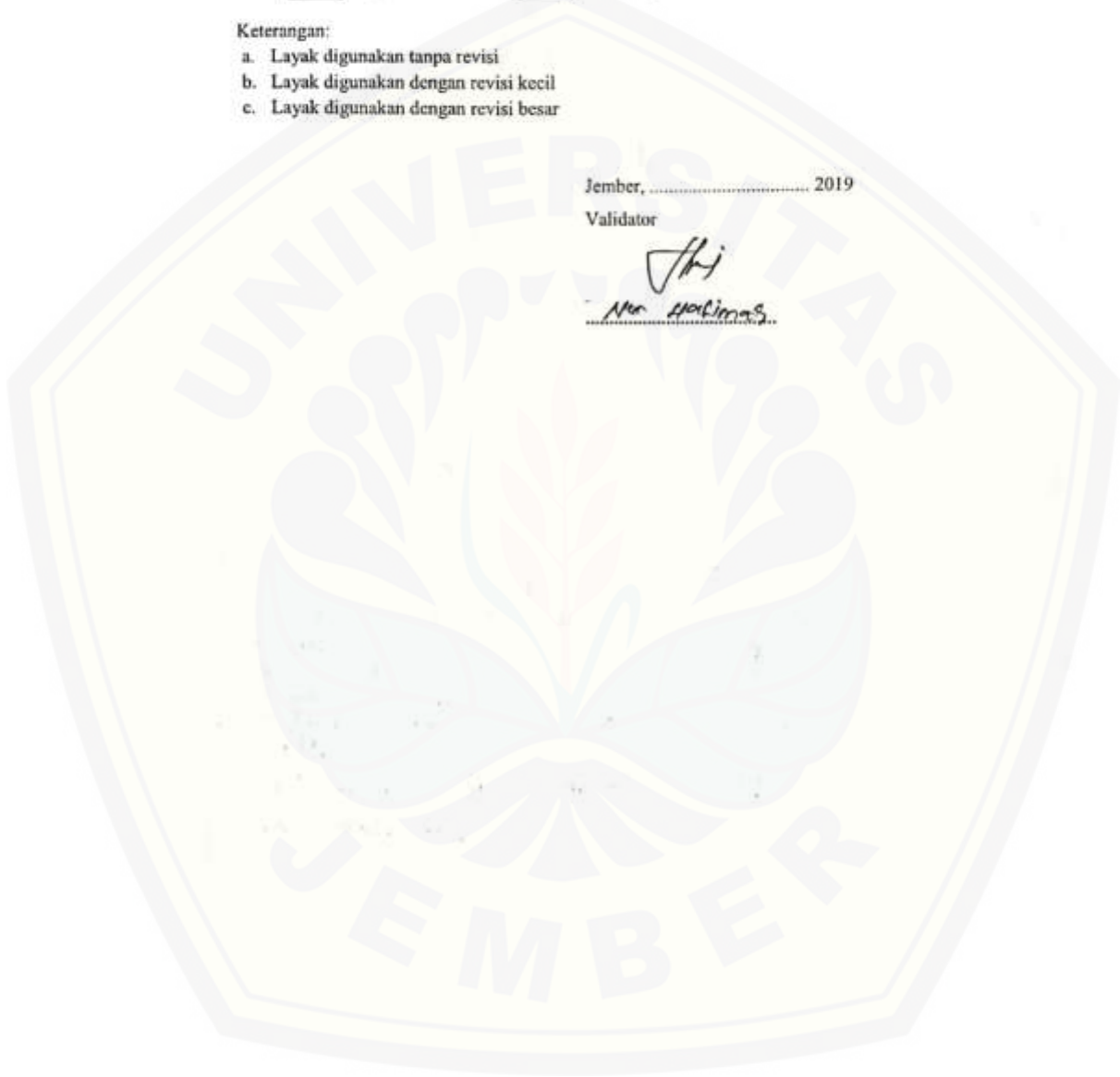
Tidak layak

**Keterangan:**

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi kecil
- Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, ..... 2019

Validator

  
.....  
Nur Hafidha S.

**LAMPIRAN M. Dokumentasi Penelitian**

Gambar M.1 Wawancara Informan Masyarakat Suku Madura Kecamatan Kalisat. (A) Misyati, (B) Siti Khadijah, (C) Hosna, (D) Arbaiyah, (E) Faiqotul, (F) Apsa, (G) Konti, (H) Miatun, (I) Zainap, (J) Sari (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019).



Gambar M.2 Wawancara Informan di Suku Jawa Kecamatan Puger. (A) Arbaiyah, Zaina, (B) Supatmi, (C) Riyanti, (D) Paijah, (E) Umi, (F) Sriyani, Buang, (G) Simpen, (H) Samini, (I) Sanati (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019).



Gambar M.3 Wawancara Informan di Suku Pendalungan Kecamatan Sumbersari. (A) Asmina, (B) In, (C) Khosniyah, Miftahul, (D) Jumaina, (E) Halimatus, (F) Siti Rumanah (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019).

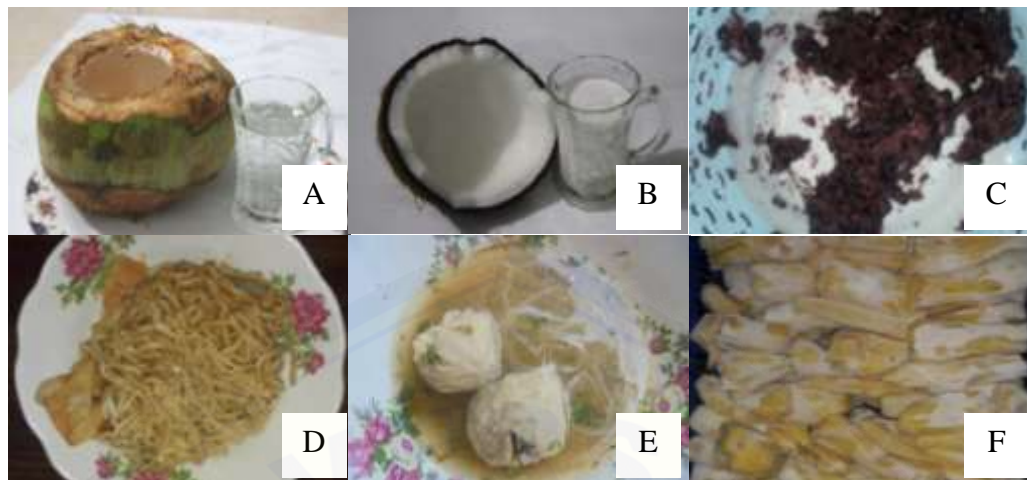


Gambar M.4 Makanan Tabu Kategori Buah dan Sayur. (A) Nanas, (B) Durian, (C) Pisang, (D) Nangka, (E) Terong, (F) Mentimun, (G) Cabai, (H) Keluwih, (I) Kedelai edamame, (J) Semangka, (K) Kecambah kacang hijau, (L) Rebung, (M) Pepaya muda, (N) Sayur pakis, (O) Jantung pisang (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019).





Gambar M.5 Makanan Tabu Kategori Hewani. (A) Telur ayam, (B) Udang, (C) Ikan laut, (D) Telur bebek, (E) Keong sawah, (F) Kepiting, (G) Sayap ayam, (H) Kepala ayam, (I) Brutu, (J) Jeroan ayam, (K) Ikan lele (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019).



Gambar M.6 Makanan Tabu Kategori Makanan dan Minuman Olahan. (A) Air kelapa, (B) Santan, (C) Kean hitam, (D) Makanan pedas, (E) Bakso, (F) Tape (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019).

## LAMPIRAN N. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Pembimbing Utama

Nama : Anisatus Sholihah  
NIM : 150210103043  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi  
Judul : "Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer"

Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.

Kegiatan Konsultasi

| No. | Hari/ Tanggal     | Materi Konsultasi  | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|-------------------|--|-------------------------|
| 1.  | 25 Juli 2018      | Penentuan Judul  |                         |
| 2.  | 13 Agustus 2018   | Pengajuan BAB 1,2,dan 3                                      |                         |
| 3.  | 20 Agustus 2018   | Revisi BAB 1,2,dan 3   |                         |
| 4.  | 19 September 2018 | Revisi BAB 1,2, 3, dan lampiran                              |                         |
| 5.  | 06 November 2018  | ACC seminar proposal   |                         |
| 6.  | 22 November 2018  | Seminar proposal   |                         |
| 7.  | 31 Desember 2018  | Konsultasi penelitian  |                         |
| 8.  | 3 Desember 2018   | Penyerahan hasil penelitian dan pengajuan BAB 1,2,3, dan 4   |                         |
| 9.  | 27 Februari 2019  | Revisi BAB 1,2,3,4, 5, dan lampiran serta penyerahan artikel |                         |
| 10. | 24 April 2019     | ACC ujian Skripsi  |                         |

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988

Laman: www.fkip.unej.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Pembimbing Utama

Nama : Anisatus Sholihah  
NIM : 150210103043  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi  
Judul : "Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pandalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer"

Pembimbing Anggota : Dra. Pujiastuti, M.Si.  
Kegiatan Konsultasi

| No. | Hari/ Tanggal     | Materi Konsultasi  | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|-------------------|--|-------------------------|
| 11. | 25 Juli 2018      | Pencentuan Judul   |                         |
| 12. | 13 Agustus 2018   | Pengajuan BAB 1,2,dan 3                                      |                         |
| 13. | 20 September 2018 | Revisi BAB 1,2,dan 3   |                         |
| 14. | 27 Agustus 2018   | Revisi BAB 1,2, 3, dan lampiran                              |                         |
| 15. | 02 November 2018  | ACC seminar proposal   |                         |
| 16. | 22 November 2018  | Seminar proposal   |                         |
| 17. | 31 Desember 2018  | Konsultasi penelitian  |                         |
| 18. | 20 Maret 2019     | Penyerahan hasil penelitian dan pengajuan BAB 1,2,3, dan 4   |                         |
| 19. | 01 April 2019     | Revisi BAB 1,2,3,4, 5, dan lampiran serta penyerahan artikel |                         |
| 20. | 01 April 2019     | ACC ujian Skripsi  |                         |

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi

## LAMPIRAN O. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor 0730/UN25.1.5/LT/2019  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

25 JAN 2019

Yth. Kepala BAKESBANGPOL  
Jember

Diberitahukan dengan bormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Anisatus Sholihah  
NIM : 150210103043  
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Program Studi : Pendidikan Biologi

bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer", berkenaan dengan penyelesaian studinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si  
NIP. 19670625 199203 1 003



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. 1. Camat Puger  
2. Camat Kalisat  
3. Camat Sumbersari  
di -

JEMBER

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/217/415/2019

Tentang

**PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 25 Januari 2019 Nomor : 0730/UN25.1.5/LT/2019 perihal Permohonan Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

- Nama / NIM. : Anisatus Sholihah / 150210103043  
Instansi : Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember  
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :  
"Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer"  
Lokasi : Kantor Kecamatan Puger, Kalisat dan Sumbersari Kabupaten Jember  
Waktu Kegiatan : Januari 2019 s/d Selesai


Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
  2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
  3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 25-01-2019

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER  
Kabid. Kajian Strategis dan Politik

  
ACHMAD HADJI F., S.Sos  
Pembina

NIP. 19690912199602 1001

Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;  
2. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN PUGER**

Jl. Pantai No.93 Telp. 0336 - 721447 Puger Kode Pos. 68164

Puger, 01 Pebruari 2019

Nomor : 072/22 / 35.09.08/ 2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Ijin Penelitian**

K e p a d a  
Yth. Sdr. Kades Mlokorejo  
Di -  
**MLOKOREJO**

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor 072/217/415/2019, perihal sebagaimana pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan dapatnya Saudara memberikan bantuan fasilitas tempat dan atau data seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud, kepada :

Nama / NIM. : **Anisatus Sholihah / 150210103043**  
Instansi : Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember  
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan mengambil judul " Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".  
Lokasi : Kantor Desa Mlokorejo Kecamatan Puger  
Waktu Kegiatan : Januari 2019 s/d selesai

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

  
CAMAT PUGER  
**Brs. MOH. WINARDI, M.Si**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19660515 198602 1 006

**Tembusan :**  
Yth. Sdr. ① Yang Bersangkutan  
② Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN PUGER  
DESA MLOKOREJO**

Jalan Raya Kencong No: 06 Telp (0336) 721466 Kode Pos 68164

**SURAT KETERANGAN**

Nomor /69/08.2001/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H.MAHFUDZ**  
Nip : -  
Jabatan : Kepala Desa Mlokorejo  
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :  
Nama : **ANISATUS SHOLIHAH**  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 150210103043  
Instansi : Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember.

Bahwa orang tersebut diatas benar-benar telah melakukan / mengadakan penelitian di Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan mengambil judul "**Kajian Etnobiologi Makanan Tabu Pada Masyarakat Suku Madura, Jawa Dan Pandalungan Di Kabupaten Jember Serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mlokorejo, 04 Februari 2019  
Kepala Desa Mlokorejo







PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN KALISAT  
Jl. Diponegoro.36A Telp (0331) 591645 KALISAT 68192

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Desa Gambiran

Di -

GAMBIRAN

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 141/ 96 /35.09.27/2019

Dasar Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik nomor :  
072/217/415/2019 tentang Magang dan Penelitian atas nama :

Nama / NIM : ANISATUS SHOLIHAH / 150210103043  
Instansi : Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember  
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk penyelesaian disertasi yang Judul  
" Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku  
Madura, Jawa dan Pandalungan di Kabupaten Jember serta  
Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer "  
Lokasi : Desa Gambiran Kecamatan kalisat Kabupaten Jember  
Waktu Kegiatan : Januari 2019 s/d selesai

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang  
berlaku, diharapkan saudara memberi bantuan dan atau data seperlunya untuk  
kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih

Kalisat.07 Februari 2019



CAMAT KALISAT

RACHMAN HIDAYAT, S.Sos.

Pembina TK.I

NP. 19691212 198911 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN KALISAT  
DESA GAMBIRAN**

*Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*

**SURAT KETERANGAN**

*NOMOR : 019/35.09.27.2010 / 2019*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : **ZAINI**  
NIP : -  
Jabatan : **SEKRETARIS DESA GAMBIRAN**  
Menerangkan bahwa :  
Nama Lengkap : **ANISATUS SHOLIHAH**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
NIM : **150210103043**  
Instansi : **Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember**  
Alamat : **Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Jember**

Bahwa orang tersebut diatas benar-benar telah melakukan / mengadakan penelitian di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dengan mengambil Judul "**Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa dan Pandalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer**"

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gambiran, 07-02-2019

a/u Kepala Desa Gambiran

SEKRETARIS DESA

ZAINI





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
 KECAMATAN SUMBERSARI  
 JL. SRIWIJAYA NO. 21 TELP. (0331) 321013  
 JEMBER 68127

Sumbersari, 06 Februari 2019.

Nomor : 070 / 63 / 35.09.03/2019.  
 Sifat : Penting.  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Penelitian**

K e p a d a :  
 Yth. Sdr. Lurah Antirogo

Di.

**SUMBERSARI**

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor : 072/217/415/2019 tanggal 25-01-2019, Perihal sebagaimana pada pokok surat.

Kaitan hal tersebut diatas apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diminta pada Saudara untuk memberikan bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud kepada :

Nama / Jabatan : Anisatus Sholihah / 150210103043  
 Instansi / : Prodi Biologi FKIP Universitas Jember  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember  
 Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul : "Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer"  
 Lokasi : Kantor Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kab. Jember  
 Waktu Kegiatan : Januari s/d Selesai  
 Keterangan : 1. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik  
 2. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan maka akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KABUPATEN SUMBERSARI  
 KECAMATAN SUMBERSARI  
 Drs. ISWANDI, M. Si  
 Pembina Tk.I  
 NIP. 19640101 199302 1 004

**Tembusan :**

Yth. Sdr. 1. Kepala Bakesbang dan Politik Kab. Jember.  
 2. Ybs.  
 3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN SUMBERSARI  
KELURAHAN ANTIROGO  
Jln. Koptu Berlian No. 01  
JEMBER 68125

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 100 / 012 / 35.09.03.2007 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

Nama : JAKA PERMANAJAYA, SSTP  
NIP : 19861226 200602 1 001  
Jabatan : Lurah Antirogo

Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : ANISATUS SHOLIAH  
NIM : 150210103043  
Instansi : Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Jember

Berdasarkan Surat Kecamatan Sumbersari No. 070/65/35.09.03/2019 tanggal 06 Februari 2019 dan berdasarkan Surat dari Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember No. 072/217/415/2019 tanggal 25 Januari 2019 tentang ijin Penelitian, Perlu diketahui bahwa nama tersebut diatas benar – benar telah melakukan / mengadakan penelitian di Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember dengan mengambil judul *“Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”*

Demikian Surat Keterangan ini untuk menjadikan periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya, dan apabila dikemudian hari ternyata kekeliruan dalam surat keterangan ini, maka akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.



JAKA PERMANAJAYA, SSTP  
NIP. 19861226 200602 1 001

LAMPIRAN P. Matriks Penelitian

| Judul   | Latar Belakang  | Rumusan Masalah  | Indikator  | Sumber Data  | Metodologi Penelitian  |
|---|---|--|--|--|--|
| Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer | Saat ini tabu makanan masih banyak dijumpai di masyarakat Indonesia, salah satunya di Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan Kabupaten Jember. Pengetahuan ini ternyata masih berkembang di kalangan masyarakat tersebut. Hasil survei menunjukkan masyarakat Puger yang mewakili suku Jawa menabukan beberapa jenis makanan seperti mangga kweni, nanas, ketan item, tape, es, tebu, terong, udang, cabe, dan ikan laut. Masyarakat Kalisat yang mewakili suku Madura juga menabukan beberapa jenis makanan yang sama seperti nanas, mangga kweni, cabe, es, udang, pisang kembar, pisang yang terletak paling tepi, dan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja jenis makanan yang ditabukan oleh masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember?</li> <li>- Mengapa makanan tersebut ditabukan oleh masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember?</li> <li>- Siapa sajakah golongan yang seringkali menjadi subjek untuk makanan tabu?</li> <li>- Bagaimana makanan tabu ditinjau dari sudut pandang</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis makanan yang ditabukan</li> <li>- Alasan mengapa makanan tersebut ditabukan</li> <li>- Subjek (masyarakat) untuk makanan tabu</li> <li>- Kajian tentang makanan tabu dalam perspektif kesehatan</li> <li>- Hasil validasi ahli buku ilmiah populer</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tokoh masyarakat suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di kabupaten Jember</li> <li>- Kajian pustaka (Buku, Artikel jurnal)</li> <li>- Hasil validasi buku ilmiah populer</li> </ul> | <p><b>Jenis penelitian:</b> deskriptif kualitatif dengan studi dokumenasi, wawancara, dan observasi/pengamatan terlibat.</p> <p><b>Tempat dan waktu penelitian:</b> Penelitian dilakukan di suku Madura, Jawa, dan Pendalungan Kabupaten Jember selama 3 bulan yakni pada bulan November dan Januari 2019.</p> <p><b>Alat dan bahan:</b> Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat perekam suara,</p> |

|  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|---|
|  | <p>bakso. Begitu pula, masyarakat Sumbersari yang mewakili masyarakat Pendalungan juga menabukan beberapa makanan seperti nanas, es, udang, makanan yang pedas, dan beberapa makanan lainnya. Adapun berbagai alasan yang digunakan yaitu karena dapat menyebabkan bayi keguguran, bayi dapat maju mundur pada saat melahirkan, bayi membesar dalam perut, dan beberapa alasan lainnya bahkan ada pula yang tidak diketahui alasan ditabukannya makanan tersebut. Berdasarkan hal tersebut perlu digali kembali karena makanan tabu tersebut memiliki kecenderungan berpengaruh terhadap kesehatan atau status gizi individu dan masyarakat.</p> <p>Penggalian informasi terkait makanan tabu dilakukan pada daerah dengan suku yang</p> | <p>kesehatan pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan yang menjadi subjek untuk makanan tabu di Kabupaten Jember?</p> <p>- Bagaimana hasil uji validasi buku ilmiah populer mengenai identifikasi makanan tabu pada masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pendalungan di Kabupaten Jember?</p> |  |  | <p>kamera, alat tulis, dan teks wawancara, internet.</p> <p><b>Analisis data</b><br/>Data hasil penelitian akan dianalisis dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan, membandingkan dengan teori yang sudah ada, dan mengelompokkan data untuk kemudian ditarik kesimpulan.</p> |
|--|--|--|--|--|---|

|  |   |  |  |  |  |
|--|---|--|--|--|--|
|  | <p>berbeda di Kabupaten Jember. Kalisat adalah kecamatan yang dominan bersuku Madura, Kecamatan Puger lebih didominasi orang suku Jawa sedangkan masyarakat Sumbersari merupakan campuran dari suku Jawa dan Madura. Hal tersebut dibuktikan dari dominasi penutur bahasa Madura yang berada di daerah Jember Timur dan Utara termasuk salah satunya Kecamatan Kalisat sedangkan sebagian besar penutur bahasa Jawa berada di daerah Jember Selatan dan Barat termasuk salah satunya Kecamatan Puger. Sementara itu, pada daerah Jember Tengah seperti Kecamatan Sumbersari merupakan gabungan dari penutur bahasa Madura dan Jawa sehingga disebut masyarakat pendalungan. Perbedaan suku di ketiga kecamatan tersebut</p> |  |  |  |  |
|--|---|--|--|--|--|

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  | <p>memungkinkan adanya perbedaan tabu makanan. Selain karena makanan tabu memiliki kecenderungan berpengaruh terhadap kesehatan, ada beberapa makanan tabu di masyarakat suku Jawa yang dilarang sedangkan pada suku Madura makanan tersebut justru dianjurkan untuk dikonsumsi. Selama ini, belum ada dokumentasi mengenai pengetahuan lokal masyarakat Kabupaten Jember terkait makanan tabu yang berlaku di daerahnya, sehingga hal ini mendasari untuk dilakukan pengkajian informasi terkait hal tersebut melalui penelitian etnobiologi pada suku yang berbeda di Kabupaten Jember.</p> <p>Pengetahuan tentang pentingnya manfaat hasil penelitian ini khususnya dalam memberikan informasi mengenai</p> |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|



|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  | <p>pentingnya asupan gizi tubuh individu atau masyarakat terkait tabu makanan harus diberikan kepada masyarakat luas. Beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti belum dimanfaatkan untuk bacaan masyarakat, sehingga penelitian ini akan menghasilkan produk berupa buku ilmiah populer yang dapat tersebar luas di masyarakat sekitar. Pemanfaatan buku ilmiah populer ini juga diharapkan dapat mendorong minat baca masyarakat sehingga perlu disusun buku ilmiah populer yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Madura, Jawa, dan Pandalungan di Kabupaten</p> |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

|  |   |  |  |  |  |
|--|---|--|--|--|--|
|  | Jember serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”. |  |  |  |  |
|--|---|--|--|--|--|

